

**ANALISIS REDUPLIKASI DALAM NOVEL *RUMAH TANPA JENDELA*
KARYA ASMA NADIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Yoshi Prapuji Ningthias

NIM 196151099

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yoshi Prapuji Ningthias

NIM : 196151099

Kepada
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta
Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yoshi Prapuji Ningthias

NIM : 196151099

Judul : Analisis Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 31 Mei 2023

Pembimbing,



Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

NIP 19590723 198303 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia yang disusun oleh Yoshi Prapuji Ningthias telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 08 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

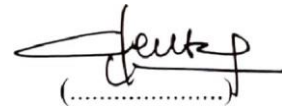
Penguji 1 Merangkap Ketua Sidang Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd
NIDN 2014058701



Penguji 2 Merangkap Sekretaris Sidang Drs. Wihadi Admojo, M.Hum
NIP 19590723 198303 1 003



Penguji Utama Elita Ulfiana, S.S., M.A
NIDN 2019059002



Surakarta, 15 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag.
NIP 19170403 19803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan segala bentuk nikmat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua, Bapak Suprpto dan Ibu Sri Pujiyati yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan yang terbaik kepada penulis.
3. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis.
4. Adik tercinta Bachari Aditya Ramadhan Putra yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
5. Teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan membantu dalam penulisan skripsi.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah Ayat 5-6)

“Lakukan apa yang menjadi targetmu, jauhkan rasa malas dan gapailah
kesuksesan yang kau inginkan.”

(Yoshi Prapuji Ningthias)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoshi Prapuji Ningthias

NIM : 196151099

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia” merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 08 Juni 2023

Yang menyatakan,



Yoshi Prapuji Ningthias

NIM 196151099

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia”. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai wujud hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkaitan sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa.
3. Dian Uswatun Hasanah S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Drs. Wihadi Admojo, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing para mahasiswa.
6. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah memfasilitasi keperluan ujian skripsi.
7. Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi untuk tetap semangat.
8. Bapak dan Ibu, Adik serta keluarga semua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.


9. Sahabat-sahabat tercinta Anisau Rizqi, Monika Puspitasari, Rona Estetika, Desti Nur Aini, Istnaini Nur, Ida Nopitasari, Dita Astri, Febbyana Kholifatul, dan Farah Fardina yang telah menemani dalam suka maupun duka, selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi jika ada kesulitan.
10. Keluarga besar Fakultas Adab dan Bahasa terkhusus untuk keluarga Tadris Bahasa Indonesia yang tidak pernah lelah memberi semangat.
11. Seluruh pengajar dan santri TPQ An-Nahdliyah Tojayan Pucangan Kartasura yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 19 khususnya kelas C yang telah kebersamaiku selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dengan balsan yang jauh lebih baik. Hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf yang dapat diucapkan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan dan kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini mampu bermanfaat serta menambah wawasan. Aamiin,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 Juni 2023

Penulis,



Yoshi Prapuji Ningthias

NIM 196151099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Morfologi	8
2. Proses Morfologis	9

3.	Reduplikasi	10
4.	Novel.....	17
5.	Relevansi Reduplikasi dalam Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
B.	Kajian Pustaka	21
C.	Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
A.	Jenis Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu	28
C.	Sumber Data.....	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
E.	Teknik Cuplikan.....	30
F.	Teknik Pemeriksaan keabsahan Data.....	31
G.	Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
A.	Deskripsi Data.....	35
B.	Analisis Data.....	41
1.	Jenis reduplikasi dalam Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	41
2.	Makna Reduplikasi dalam Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	48
3.	Relevansi Reduplikasi dalam Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah....	53
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		60
A.	Simpulan	60
B.	Implikasi	61
C.	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN.....		66

ABSTRAK

Ningthias, Yoshi Prapuji. 2023. *Analisis Reduplikasi dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan makna reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka yang menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa novel yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia dengan cetakan pertama 215 halaman. Data dianalisis menggunakan teori Chaer (2011) mengenai jenis reduplikasi serta terori Ramlan (2001) mengenai makna reduplikasi yang diperiksa keabsahannya menggunakan triangulasi teori. Teknik pengumpulan data yang dipakai, yaitu teknik baca dan catat. Analisis data yang dipakai adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 150 data yang terbagi menjadi empat jenis, yaitu 80 jenis reduplikasi murni, 11 jenis reduplikasi berubah bunyi, 6 jenis reduplikasi sebagian serta 53 jenis reduplikasi berimbuhan. Dari 150 data yang terbagi menjadi 108 data mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar, 11 data mendefinisikan makna banyak yang tidak hubungannya dengan bentuk dasar, 2 data mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar, 17 data mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang, 6 data mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang berpartisipasi, 1 data mendefinisikan berbagai pekerjaan pada bentuk dasar, 2 data mendefinisikan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan, dan 3 data mendefinisikan makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya. Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di Madrasah Aliyah dalam Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel serta 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII terkait kaidah kebahasaan dan memahami isi novel ini perlu diperhatikan dan dipahami secara mendalam.

Kata Kunci : jenis reduplikasi, makna reduplikasi, novel, pembelajaran

ABSTRACT

Ningthias, Yoshi Prapuji. 2023. Reduplication Analysis on Rumah Tanpa Jendela's Novel by Asma Nadia Thesis: Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Cultures and Languages, Raden Mas Said Islamic State University of Surakarta.

Advisor: Drs. Wihadi Admojo, M.Hum.

This study aimed to describe the reduplication types and their meanings in Rumah Tanpa Jendela Novel by Asma Nadia. This study is a kind of literature study with a descriptive-qualitative analysis method. The source of this data is a novel with the title Rumah Tanpa Jendela by Asma Nadia which contained 215 pages on first publishing. This data was analyzed using the reduplication types theory by Chaer (2011) and Ramlan theory (2001) about reduplication meanings, which checked this trustworthiness using the triangulation theory. The techniques of collecting the data used reading and note-taking methods. The analysis of data used the interactive analysis model by Miles and Huberman. The results of this study indicate that there are 150 data divided into four types, namely 80 types of pure reduplication, 11 data types of sound-changing reduplications, 6 data types of partial reduplications, and 53 data types of incremental reduplications. From the 150 data divided into 108 data defining the meaning of much to do with the basic form, 11 data defines as the meaning of many of which have nothing to do with the basic form, 2 data defines as the meaning resembling the basic form, 17 data defines as the meaning of the basic form repeatedly, 6 data defines as the meaning that two people are related to each other and who participate, 1 data defines as various work on the basic form, 2 data defines as the highest level meaning in a statement, and 3 data defines as the meaning of feeling intensity without changing the basic's form meaning. The results of this study have relevance to learning Indonesian for class XII at Madrasah Aliyah in Basic Competence 3.9 Analyzing the content and language of novels and 4.9 novels designing or novelettes by paying attention to content and language both orally and in writing. Indonesian language learning in class XII related to linguistic rules and understanding of the contents of this novel needs to be considered and understood in depth.

Keywords: *reduplication types, reduplication meanings, novel, learning*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 3. 1 Komponen Analisis	34

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel 4. 1 Jenis Reduplikasi.....	36
Tabel 4. 2 Makna Reduplikasi	38
Tabel 4. 3 Kebahasaan Novel.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia.....	66
Lampiran 2 Sinopsis Novel <i>Rumah tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	67
Lampiran 3 Tabel data jenis-jenis reduplikasi dalam Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	69
Lampiran 4 Tabel data makna reduplikasi dalam Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	82
Lampiran 5 Data Kebahasaan Novel.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, penggunaan bahasa sangat diperlukan. Penggunaan bahasa ini masih banyak yang perlu diperbaiki. Salah satu penggunaan bahasa yang perlu di perhatikan ialah penggunaan reduplikasi yang sering dipahami oleh masyarakat sebagai kata yang diulang, padahal tidak semua kata yang diulang itu di sebut reduplikasi. Penggunaan reduplikasi sering dipakai dalam sebuah karya sastra khususnya novel untuk memperjelas alur cerita sehingga pembaca dapat memahami isi cerita dengan jelas.

Karya sastra ini merupakan salah satu ungkapan seseorang mengenai kehidupan dalam masyarakat. Karya sastra ini disampaikan dengan bahasa komunikatif sehingga masyarakat juga dapat memahami dengan jelas mengenai karya sastra tersebut. Karya sastra dan masyarakat tidak bisa dipisahkan karena sastra ini menyajikan mengenai kehidupan yang nyata tentang alam serta dunia subjektif manusia.

Sebelum memahami karya sastra dan masyarakat lebih lanjut, kita perlu memahami mengenai bahasa. Menurut Chaer (2011:1) bahasa adalah salah satu sistem lambang berupa bunyi yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi. Bahasa ini merupakan alat komunikasi verbal yang dipakai dalam berinteraksi dan bekerja sama dalam masyarakat (Kridalaksana, 2008:24). Pada umumnya, bahasa dalam pemakaiannya terbagi menjadi bahasa

lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan berupa hasil olah ucap manusia sedangkan bahasa tulis berupa hasil olah alat tulis.

Ragam lisan ini dipakai dalam orasi, diskusi, pidato, dan lain sebagainya sedangkan ragam tulis berupa coretan dalam media cetak berupa majalah, koran, buku cerita maupun novel dan lain sebagainya. Bahasa lisan dan bahasa tulis sering dipakai oleh semua kalangan khususnya orang-orang yang mahir dalam bidang menulis dan menyampaikan pendapat mengenai situasi lingkungan sekitar.

Dalam pemakaian bahasa atau keterampilan berbahasa, terdiri atas empat aspek yang tidak bisa dihilangkan, yaitu keterampilan membaca menulis, menyimak atau mendengarkan, dan berbicara. Dalam proses penggunaannya, keempat aspek ini tidak bisa dipisahkan. Dalam ilmu linguistik, ada pula cabang ilmu mikrolinguistik yang secara umum mengkaji beberapa aspek dalam kebahasaan di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Salah satu aspek kebahasaan yang perlu dipahami lebih mendalam, yaitu morfologi. Kridalaksana (2008:159) mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik yang memusatkan perhatian pada kajian morfem secara mendetail dan kombinasi-kombinasinya. Proses pembentukan kata dari satuan dasar lainnya disebut morfologi (Ramlan, 2001:21). Morfologi ini dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari mengenai kata secara detail. Dalam proses pembentukan kata ini melibatkan beberapa komponen-komponen pembentuk kata, yaitu morfem dasar dan morfem afiks dengan berbagai alat

pembentuk kata lainnya. Morfem dapat diartikan sebagai satuan unit tata bahasa terkecil dari suatu bahasa.

Ramlan (2001:51) mendefinisikan bahwa proses morfologis ini merupakan proses pembentukan kata dari kata dasar. Tiga jenis proses morfologis atau pembentukan kata dalam bahasa Indonesia adalah afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dalam proses morfologi ini terdapat hal penting berupa perubahan fonem, penambahan fonem serta penanggalan fonem. Salah satu hasil proses morfologis yang sering dipakai dalam komunikasi dan berinteraksi dalam keseharian melalui bahasa tulisan maupun bahasa lisan adalah pemakaian kata ulang yang dihasilkan melalui proses reduplikasi.

Reduplikasi adalah proses dan hasil pengulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis dan gramatikal (Kridalaksana, 2008:208). Reduplikasi sering dikenal sebagai pengulangan, yaitu tindakan menggunakan kata dasar yang sama berulang kali untuk mencapai arti atau bentuk yang berbeda. Reduplikasi ini mengubah jenis kata yang dihasilkan tetapi tidak mengubah jenis kata itu sendiri. Teknik reduplikasi ini meliputi pengulangan bunyi, pengulangan penuh, sebagian, maupun pengulangan berimbuhan. Adapun ciri dari reduplikasi, yaitu memiliki bentuk dasar, tidak lebih dari satu morfem serta menimbulkan makna gramatikal.

Salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat ialah novel. Novel ialah sebuah narasi prosa mengenai kejadian luar biasa yang memicu sebuah konflik dan berakibat mengubah nasib pelaku (Sumaryanto, 2019). Novel disebut sebagai karya sastra tulis yang di dalamnya berisi tulisan atau

kata-kata mengenai kehidupan masyarakat. Dalam novel sendiri berisi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Cerita dalam novel biasanya mengenai keadaan nyata yang dialami penulis atau orang di sekitarnya dengan mengangkat tema tertentu. Novel yang baik, harusnya menarik, menghibur, serta dapat diambil pesan yang terkandung di dalamnya oleh pembaca. Pada dasarnya, karya sastra terutama novel banyak terjadi proses morfologis tentang kajian pembentukan kata.

Proses reduplikasi banyak ditemukan dalam cerita dan novel salah satunya novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Pengulangan ini digunakan untuk membantu pembaca memahami alur cerita yang dibaca. Bentuk linguistik yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk bentuk dasar. Pembaca akan dapat memahami ide pemikiran yang ingin disampaikan oleh penulis novel melalui pengulangan atau reduplikasi kata-kata ini.

Salah satu novel Asma Nadia, *Rumah Tanpa Jendela* sangat digemari oleh semua kalangan di tahun 2018. Asma Nadia dikenal sebagai penulis yang produktif dalam membuat karya sastra berupa novel, buku motivasi serta cerpen. Novel *Rumah Tanpa Jendela* ini juga penuh kisah inspirasi yang selaras dengan nilai-nilai pembelajaran. Novel ini menceritakan kisah seorang anak kecil yang berfantasi memiliki jendela. Namun, ia tidak bisa mendapatkannya karena hanya tinggal di perkampungan kumuh dan tidak memiliki rumah yang layak. Dari kegigihan seorang anak ini, banyak peneliti yang mengkaji mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, tidak banyak peneliti yang mengkaji dari aspek kebahasaan yang dipakai.

Penelitian tentang reduplikasi atau pengulangan kata ini diperlukan karena terkadang pembaca tidak dapat mengidentifikasi mana yang termasuk dalam kata pengulangan dan jenisnya, sehingga tidak mungkin untuk membaca secara mendalam tentang plot cerita dan menentukan pesan terkandung yang tepat. Misalnya, kata *mula-mula*, *tiba-tiba*, dan *terbirit-birit*. Orang yang belum memahami mengenai ilmu reduplikasi pastinya menganggap bahwa kata tersebut termasuk kata ulang atau reduplikasi. Namun, jika sudah memahami ilmu reduplikasi, maka kata tersebut termasuk kata dasar bukan reduplikasi.

Terkait dengan pemahaman peserta didik tentang penggunaan reduplikasi atau kata ulang dalam sebuah cerita tanggapan deskriptif ataupun novel sehingga tidak memahami isi cerita dan belum mampu menangkap makna yang terkandung. Penelitian ini direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di Madrasah Aliah khususnya pada K.D 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta K.D 4.9 tentang merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Dari kompetensi dasar di atas, diharapkan peserta didik dapat memahami mengenai penggunaan reduplikasi sehingga mampu memahami cerita dan mampu menceritakan ulang mengenai apa yang di dengarkan maupun dibaca. Mengenai problematika pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi memahami isi novel di kelas XII , penulis tertarik meneliti reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia yang direlevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di Madrasah Aliah. Data yang

diperoleh akan di klasifikasikan berdasarkan jenis dan makna dari penggunaan bahasa dalam novel tersebut. Dari pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “analisis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia?
2. Bagaimana makna reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia?
3. Bagaimana relevansi reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan makna reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.
3. Mendeskripsikan relevansi reduplikasi dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman ilmu kebahasaan khususnya morfologi pada jenis dan makna reduplikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang jenis dan makna reduplikasi sehingga pembaca memahami secara detail.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan contoh kepada peserta didik mengenai penggunaan kata ulang atau reduplikasi sehingga peserta didik dapat memahami secara detail mengenai bentuk dan makna reduplikasi.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberi pemahaman baru kepada peserta didik mengenai penggunaan jenis dan makna reduplikasi dalam sebuah novel sehingga peserta didik mampu membuat novel dengan kaidah yang tepat.

d. Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini dijadikan contoh untuk dasar penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Morfologi

Secara etimologinya, morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan *logi* yang berarti ilmu yang diartikan morfologi ialah filosofi dari bentuk. Morfologi adalah studi tentang pembentukan kata dalam linguistik. Menurut Chaer (2008:27) morfologi ini mencakup informasi tentang satuan morfologi, proses morfologi, serta alat proses morfologi. Morfologi ini juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk kata dan bagaimana perubahan bentuk kata mempengaruhi kelas kata dan makna dalam bahasa (Ramlan, 2001:21).

Menurut Kridalaksana (2008:159) kajian tentang morfem, gabungannya, atau struktur linguistik seperti kata dan penggalan kata, dikenal dengan morfologi. Verhaar (2004:97) mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik yang mengkaji tentang susunan gramatikal dari unsur-unsur kata. Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari bentuk, proses, dan pembentukan kata (Alwi, Hasan, 2003:27).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa morfologi sebagai studi mengenai morfem. Morfem sendiri diartikan sebagai satuan unit tata bahasa terkecil. Morfem bukan hanya sekedar huruf. Namun, morfem ini merupakan kumpulan huruf yang digabung menjadi satu bagian kata sehingga memiliki arti. Selain morfem, morfolog

juga terbagi menjadi morfolog yang diartikan untuk pembentukan kata, menyelidiki seluk-beluk kata dasar dan struktur kata.

2. Proses Morfologis

Selain morfem, dalam morfologi juga memiliki proses yang peranannya penting. Proses morfologi memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari morfem. Proses pembentukan kata dasar dari satuan lain dikenal dengan proses morfologis (Ramlan, 2001:51). Adapun Kridalaksana (2008:202) berpendapat bahwa proses morfologi diartikan sebagai transformasi leksem menjadi kata dengan leksem berupa *input* dan kata sebagai *output*.

Proses morfologis ini pada hakikatnya adalah penciptaan kata baru dari kata dasar dengan cara membubuhkan afiks, mengulang, memendekkan, menggabungkan, dan mengubah status (Chaer, 2008:25). Menurut Muslich (2017:35) proses morfologi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu penambahan imbuhan pada bentuk dasar, penggabungan bentuk dasar, dan membentuk kata dari bentuk dasar.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diartikan bahwa proses morfologis proses pembentukan maupun perubahan kata dasar menjadi kata kompleks. Dalam proses morfologi ini terbagi menjadi tiga proses di antaranya.

a. Afiksasi

Afiksasi adalah proses menciptakan kata dengan cara penggabungan afiks dan bentuk dasar untuk menciptakan kata yang baru (kata jadian).

Misalnya me (N)- + baca →membaca

me (N)- + buka →membuka

b. Reduplikasi

Reduplikasi yang sering dikenal sebagai pengulangan adalah proses menciptakan kata-kata dengan mengulangi sebagian atau seluruhnya bentuk dasar.

Misalnya {D+R} teman+R →teman-teman.

{N+R} luhur+R →leluhur.

c. Komposisi

Komposisi atau kemajemukan ialah proses pembentukan kata melalui penggabungan morfem yang membentuk satu kesatuan. Dalam proses morfologi ini hasilnya berupa kata majemuk.

Komposisi atau kemajemukan ialah proses menciptakan kata dengan menggabungkan morfem sehingga terbentuk kesatuan kata. Dalam proses komposisi ini hasilnya berupa kemajemukan kata.

Misalnya buku+ gambar →buku gambar.

rumah+makan → rumah makan.

3. Reduplikasi

a. Konsep Dasar

Salah satu alat proses morfologi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah reduplikasi. Ramlan (2001:63) menegaskan bahwa proses pengulangan ini merupakan satuan gramatikal yang mengulang kata dasar baik secara keseluruhan maupun sebagian ataupun ada

tidaknya variasi fonem. Reduplikasi juga dilihat sebagai proses morfemis dengan pengulangan kata dasar secara seluruhnya, sebagian, atau perubahan bunyi (Chaer, 2008:181).

Reduplikasi menurut Kridalaksana (2008:208) adalah pengulangan unsur-unsur bahasa secara fonologis atau gramatikal. Reduplikasi adalah tindakan menciptakan kata baru dengan mengubah bentuk dasar yang sama lebih dari satu kali, baik dalam kombinasi dengan fonem atau imbuhan yang berbeda (Muslich, 2017:48). Reduplikasi adalah rangkaian pembentukan atau pengulangan kata baik seluruhnya atau sebagian, atau ketika ada perubahan bunyi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat diartikan bahwa reduplikasi ialah pengulangan kata dasar menjadi bentuk kata yang lebih kompleks dengan beberapa jenis pengulangan yang berbeda.

b. Jenis Reduplikasi

Dalam bahasa Indonesia, Menurut Chaer (2011) jenis reduplikasi berdasarkan hasil pengulangannya terbagi sebagai berikut.

1) Reduplikasi murni

Pengulangan murni ini mengacu pada pengulangan kata dasar yang sama persis dengan bentuk dasar.

Contohnya D+R

jauh+R → jauh-jauh

koran+R → koran-koran

2) Reduplikasi berubah bunyi

Pengulangan ini berupa bunyi kata dengan perubahan berupa bunyi vokal dan konsonan.

Contohnya N+R

Balik+R →bolak-balik.

Ramah+R →ramah-tamah.

3) Reduplikasi sebagian

Pengulangan ini dilakukan atas suku kata pertama yang diulang namun mengalami pelemahan sehingga menghasilkan satu suku kata tambahan. Dari pelemahan ini ini menghasilkan fonem /é/ *pepet*.

Contohnya N+R

Laku+R →lelaku.

Sama+R →sesama.

4) Reduplikasi berimbuhan

Pengulangan berimbuhan ini disertai adanya pemberian afiks yang dapat terbagi sebagai berikut.

a) Kata dasar dengan imbuhan lalu diulang.

Contohnya D+(-an)+R

ganti mendapat afiks (-an) menjadi *gantian* yang kemudian di reduplikasi menjadi *gantian-gantian*.

tembak mendapat afiks (-an) menjadi *tembakan* yang kemudian direduplikasi menjadi *tembakan-tembakan*.

b) Kata dasar diulang kemudian diberi imbuhan.

Contohnya D+R+(ber-)

tanam diulang menjadi *tanam-tanam* kemudian diberi prefiks (ber-) menjadi *bertanam-tanam*.

buah diulang menjadi *buah-buah* kemudian diberi prefiks (ber-) menjadi *berbuah-buah*.

c) Kata dasar diulang serta diberi imbuhan.

Contohnya

Bentuk dasar *abad* diulang serta diberi prefiks (ber-) menjadi *berabad-abad*. Kata dasar *meter* diulang sekaligus diberi prefiks (ber-) hasilnya *bermeter-meter*.

c. Makna Reduplikasi

Selain jenis reduplikasi, Ramlan (2001:176–184) berpendapat bahwa makna reduplikasi terbagi menjadi sebelas, di antaranya sebagai berikut.

1) Mendefinisikan makna ‘banyak hubungannya dengan bentuk dasar’.

Misalnya, saat kita membandingkan kata *pohon* dan *pohon-pohon* dalam kalimat berikut:

Pohon itu sudah tumbang

Pohon-pohon itu sudah tumbang

Istilah *pohon* dalam kalimat *pohon* itu sudah tumbang berarti sebuah pohon sedangkan *pohon-pohon* yang mengacu pada kalimat *pohon-pohon* itu sudah tumbang berarti banyak pohon atau lebih dari satu.

- 2) Mendefinisikan makna ‘banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar’

Arti ini terhubung dengan kata ‘dijelaskan’ tetapi tidak diturunkan dari bentuk dasarnya. Pada tingkat frasa, kata yang ‘dijelaskan’ berfungsi sebagai titik fokus kalimat, seperti pada contoh frasa ‘pakaian besar-besar’, dan pada tingkat klausa berfungsi sebagai subjek, seperti pada contoh klausa ‘pakaian sangat besar-besar’. Kata-kata besar sering digunakan untuk menyampaikan kata yang diajarkan dalam berbagai cara.

- 3) Mendefinisikan makna ‘tak bersyarat’.

Penjelasan makna tak bersyarat sebagai berikut.

buku-buku rusak dirawatnya.

Meskipun buku rusak, dirawatnya.

Dari dua kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata dasar *buku* diulangi dengan makna yang sama dengan kata meskipun, yaitu makna ‘tak bersyarat’.

- 4) Mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar

Dalam pengulangan ini terjadi kombinasi dengan proses penambahan afiks (-an).

Contohnya *gunung-gunungan* berarti menyatakan *gunung* dan *kuda-kudaan* berarti menyatakan *kuda*.

- 5) Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang.

Contohnya *bergoyang-goyang* yang menyatakan bergoyang berkali-kali.

Berteriak-teriak yang menyatakan berteriak berkali-kali.

- 6) Mendefinisikan bentuk dasar pengulangan ini mengandung makna dengan santainya, dengan enaknyanya, serta dengan senangnya .

Perhatikan kata *duduk-duduk* dalam kalimat berikut.

Semua pengurus *duduk-duduk* di ruang tamu.

Tidak mengherankan jika pernyataan di atas tidak dapat diartikan untuk menemui tamu, misalnya menjadi semua pengurus *duduk* di ruang tamu untuk menyambut tamu karena pengulangan kata *duduk-duduk* dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini dilakukan nyaman, santai dan dengan sukacita.

- 7) Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang berpartisipasi.

Pengulangan ini menyatakan makna saling serta menyiratkan makna timbal balik.

Misalnya *sapa-menyapa* yang menyatakan saling bertegur sapa *berbalas-balasan* yang menyatakan saling membalas.

- 8) Mendefinisikan beberapa hal mengenai pekerjaan pada bentuk dasar.

Misalnya cuci-mencuci merupakan hal-hal yang mengacu pada pekerjaan mencuci seperti mencuci baju.

Sapu-menyapu termasuk hal-hal yang mengacu pada pekerjaan menyapu seperti menyapu halaman.

- 9) Mendefinisikan makna agak.

Dalam kalimat tas itu *kebiru-biruan..*

Tas itu sebenarnya tidak berwarna biru namun hanya sedikit atau agak biru. Pengulangan dan sufiks (ke-an) digunakan untuk mengkomunikasikan arti ‘agak’ atau ‘sedikit’ dalam kata kebiruan.

- 10) Mengungkapkan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan.

Pengulangan terjadi adanya kombinasi pengulangan bersamaan dengan penerapan afiks (se-)nya.

Contoh: *semahal-mahalnya* yang diartikan tingkat termahal yang bisa dicapai.

Selebar-lebarnya yang diartikan tingkat terlebar yang ingin dikuasai seseorang.

- 11) Selain makna yang disebutkan di atas, pengulangan juga dapat digunakan untuk menyampaikan intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya. Adapun contoh kata *berbagi* dan *berbagi-bagi* serta *mengulang* dan *mengulang-ulang*.

4. Novel

Novel merupakan cerita sastra yang berbentuk prosa panjang dengan topik dan alur yang kompleks, tokoh yang beragam, dan latar yang sesuai dengan cerita. Novel ini diartikan sebagai karya fiksi yang naratif dan tertulis. Kata *novella* dari bahasa Italia yang berarti ‘cerita atau kisah’. Menurut kamus istilah sastra, novel merupakan prosa fiksi terpanjang yang menggunakan karakter untuk menggambarkan urutan peristiwa dan tempat secara terorganisir.

Novel menurut Nurgiyantoro (2012:4) adalah sebuah karya fiksi yang menghadirkan sebuah cerita dunia, baik dunia fantasi yang diidealkan maupun dunia imajinatif yang dibuat dengan berbagai karakteristik yang melekat. Dapat dikatakan bahwa novel adalah karya fiksi yang ditulis dengan maksud untuk menghibur yang terdiri dari struktur internal dan ekstrinsiknya.

Dalam karakteristiknya, novel lebih kompleks daripada cerita pendek dengan sekitar 40.000 kata. Drama dan puisi memiliki batasan struktural sedangkan novel tidak. Biasanya, novel berfokus pada aspek cerita yang tidak biasa serta menceritakan kisah tokoh masyarakat dalam keseharian. Sebuah novel biasanya memiliki pesan yang harus dipahami sepenuhnya oleh pembaca.

Salah satu penulis terkenal bernama Asma Nadia, memiliki novel yang banyak digemari oleh semua kalangan. Asma Nadia mampu menghipnotis pembaca dengan membuat karya sastra berupa novel, buku motivasi dan cerpen dengan pesan yang mengena di hati tanpa menggurui. Novel *Rumah*

Tanpa Jendela termasuk novel karya Asma Nadia yang diterbitkan tahun 2018. Novel ini menceritakan mengenai kerasnya perjuangan hidup seorang anak perempuan yang tinggal di kampung kumuh. Anak perempuan ini memiliki sebuah impian untuk memiliki jendela di rumahnya. Keinginan sederhananya ini tidak mudah diwujudkan karena ia hanya tinggal di sebuah gubuk dari tripleks bekas.

Novel ini banyak dikaji mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, tidak banyak peneliti yang mengkaji mengenai struktur kebahasaannya. Dalam cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* ini menggunakan bahasa yang tidak terlalu kompleks namun harus memiliki pemahaman lebih untuk memahami kalimat pengulangan yang dipakai. Dari pemahaman pengulangan kalimat ini dapat membantu pembaca dalam memahami keseluruhan cerita sehingga mampu menyimpulkan dengan tepat makna yang terkandung.

5. Relevansi Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah sangat diperlukan dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik khususnya kelas XII masih kurang dalam memahami sebuah cerita. Penggunaan bahasa dalam sebuah cerita baik novel, cerpen, maupun karangan masih perlu diperhatikan. Maka dari itu, pembahasan mengenai penggunaan reduplikasi perlu di masukkan ke dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia supaya peserta didik dapat memahami cerita keseluruhan dengan cermat.

Penelitian ini mengkaji mengenai reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia menggunakan kajian Morfologi. Penggunaan reduplikasi dalam novel ini dipakai untuk memahami kebahasaan novel yang kemudian dipakai dalam menulis ulang novel tersebut dengan bahasa sendiri sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sesuai. Penelitian ini dijadikan bahan ajar bagi peserta didik dalam memahami penggunaan reduplikasi dalam sebuah novel atau cerita serta referensi bahan ajar yang berkaitan dengan materi menganalisis isi dan kebahasaan novel yang dibaca atau didengar.

Penelitian ini direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas XII di Madrasah Aliah khususnya pada K.D 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel serta K.D 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII terkait kaidah kebahasaan dan memahami isi novel ini perlu diperhatikan dan dipahami secara mendalam.

Penelitian ini yang berfokus pada struktur kebahasaan novel yang sesuai dengan KD 3.9 dan 4.9 pada kelas XII di Madrasah Aliah pada silabus kurikulum 2013. Kebahasaan novel ini terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu

- a. Penggunaan kalimat langsung. Kalimat langsung merupakan ujaran yang disampaikan oleh orang lain. Kalimat langsung ini biasanya dipakai oleh pengarang novel untuk membangun dialog. Kalimat langsung ini biasanya dimulai dengan penyebutan nama tokoh yang diikuti pengucapan tokoh diapit oleh tanda petik dua.
- b. Kalimat tidak langsung. Kalimat tidak langsung ini lebih memberitahukan perkataan orang lain dalam bentuk berita. Penggunaan kalimat tidak langsung ini juga berguna untuk membangun dialog. Kalimat tidak langsung biasanya penyebutan nama tokoh di akhir kalimat.
- c. Kalimat lampau. Kalimat lampau ini dipakai untuk menyatakan peristiwa yang telah terjadi. Baik peristiwa itu beberapa jam lalu, atau kemarin, atau beberapa minggu lalu.
- d. Verba material. Verba material ini mengacu pada tindakan fisik yang dapat dirasakan secara nyata. Pembaca dapat merasakan secara fisik atau kasatmata terkait yang dialami oleh tokoh cerita.
- e. Verba mental. Verba mental ini dipakai untuk menjelaskan suatu persepsi, afeksi, dan kognisi. Persepsi ini diartikan untuk menjelaskan tentang penilaian tentang apa yang dilihat maupun dirasakan. Afeksi berupa penggambaran perasaan yang dialami tokoh terhadap peristiwa yang terjadi. Sedangkan kognisi ini berupa proses mental yang terjadi saat seseorang berpikir mengenai sesuatu.

- f. Konjungsi temporal. Konjungsi ini dipakai untuk menerangkan hubungan waktu antara peristiwa satu dengan peristiwa lain. Konjungsi temporal ini dapat dipahami sebagai kata hubung yang menjelaskan keterangan waktu.
- g. Kata sifat (adjektiva). Dalam sebuah novel, adjektiva ini dipakai sebagai penggambaran deskripsi mengenai tokoh, tempat, dan suasana. Penggunaan adjektiva ini penting untuk penggambaran ciri fisik tokoh, penggambaran tempat, serta suasana yang sedang berlangsung.

B. Kajian Pustaka

Penelitian tentang reduplikasi bukanlah yang pertama dilakukan. Penelitian sebelumnya telah meneliti masalah ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian reduplikasi diantaranya sebagai berikut.

Penelitian pertama oleh Firdani Nur Hikmatilah (2021) dalam jurnal *Bahastra UISU volume 6 No. 1*, September 2021 dengan judul “Analisis reduplikasi pada teks karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak”. dalam penelitian ini ditemukan empat jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi seluruh, reduplikasi sebagian, reduplikasi kombinasi afiks dan perubahan fonem. Reduplikasi ini muncul hampir pada setiap karangan siswa seperti karangan teks narasi, persuasi dan teks argumentasi.

Penelitian ini memiliki persamaan mengkaji mengenai reduplikasi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari teknik analisis data juga menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Adapun perbedaan dari penelitiannya terletak pada objek kajian. Pada

penelitian tersebut menggunakan objek kajian karangan siswa kelas VIII sedangkan penelitian ini menggunakan objek kajian sebuah novel. Teori yang dipakai pada penelitian tersebut juga berbeda dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan teori Ramlan dalam mengklasifikasikan jenis reduplikasi. Penelitian ini juga direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII yang pada kurikulum 2013.

Penelitian kedua oleh Ila Nafilah, Yulia Agustin, Dorra Farhana (2020) dalam *jurnal Deiksis volume 12 No. 02, Mei-Agustus 2020* yang berjudul “Aspek reduplikasi dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B Mangunwijaya”. Dalam penelitian ini ditemukan empat jenis reduplikasi menurut Chaer, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi berimbuhan dan reduplikasi sebagian. Dari keseluruhan ditemukan sebanyak 459 kata yang termasuk reduplikasi dengan jumlah paling banyak reduplikasi utuh atau murni.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada objek kajian berupa sebuah novel. Ada pula persamaan pada metode pendekatan yang dipakai, yakni pendekatan kualitatif. Teori dalam penelitian tersebut juga sama dengan penelitian ini, yaitu jenis reduplikasi menurut Chaer. Ada pula perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini data yang diperoleh juga dikaji mengenai makna reduplikasi. Penelitian ini juga dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII.

Penelitian ketiga oleh Kemala Hutri Deliana dan Khairina Nasution (2020) dalam *ejurnal Humanika Undip Vol. 27 No. 2* yang berjudul “Bentuk dan

Makna Reduplikasi Adjektiva dalam bahasa Minangkabau Dialek Sungayang di Kab. Tanah Datar”. Dalam penelitian ini ditemukan empat jenis pengulangan dan empat jenis makna. Jenis pengulangannya berupa pengulangan seluruh, sebagian yang ditandai adanya awalan sa-, pengulangan berimbuhan dengan imbuhan ka-an, dan mampa-an serta pengulangan dengan perubahan fonem. Dalam makna reduplikasi muncul makna yang menunjukkan jamak, menyerupai, meniru, dan makna pengertian jamak.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini berupa penganalisisan bentuk dan makna reduplikasi serta penggunaan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Perbedaan yang muncul dari penelitian tersebut dan penelitian ini pada objek kajian. Penelitian tersebut mengkaji mengenai reduplikasi adjektiva pada Bahasa Minangkabau sedangkan penelitian ini menggunakan objek sebuah novel. Penggunaan teori dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan

Penelitian keempat oleh Febri Prasetya, Fransiscus Xaverius Samingin, Firstya Evi Dianasti (2021) dalam jurnal *Repetisi Untidar* bervolume 4 nomor 1 Juli 2021 yang berjudul “Jenis dan Makna reduplikasi dalam Novel Distilasi Alekna Karya Wira Nagara dan implementasinya sebagai bahan ajar kebahasaan di SMA”. Hasil penelitian ini ditemukan adanya empat jenis reduplikasi, yaitu reduplikasi seluruh, sebagian, kombinasi afiks dan adanya perubahan fonem. Makna reduplikasi yang muncul ada delapan makna serta diimplementasikan dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas X SMA.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada objek kajian yang dipakai berupa sebuah novel. Dalam teknik pengumpulan data juga memiliki persamaan dengan teknik simak-catat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada teori yang dipakai serta pada implementasi pembelajaran. Dalam penelitian tersebut di relevansikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X sedangkan dalam penelitian ini direlevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII.

Penelitian kelima oleh Desti Murtiani (2013) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam Artikel Motivasi”. Hasil penelitian ini ditemukan bentuk reduplikasi dwilingga sebanyak tiga puluh lima kata, dwipurwa tujuh kata, dwilingga salin suara dua kata, serta berkombinasi afiks dua puluh delapan kata. Makna Reduplikasi yang ditemukan sebanyak sembilan jenis yang masing-masing menyatakan makna dari bentuk pengulangan tersebut.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik simak-catat. Ada pula persamaan penggunaan teori Ramlan tentang makna reduplikasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada objek kajian berupa artikel motivasi dan novel. Ada pula perbedaan analisis data, penelitian terdahulu menggunakan teknik agih sedangkan penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman. Penelitian ini juga direlevansikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah sedangkan penelitian tersebut tidak direlevansikan.

Dari kelima penelitian terdahulu di atas, penelitian ini dapat ditindaklanjuti karena belum pernah terdapat penelitian mengenai analisis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Meskipun sudah banyak penelitian mengenai reduplikasi, tetapi peneliti mengkaji reduplikasi yang direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah khususnya kelas XII pada silabus kurikulum 2013. Beberapa penelitian sebelumnya tentang reduplikasi dipakai sebagai acuan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan sebuah penelitian, kerangka atau cara berpikir digunakan sebagai landasan berpikir tentang bagaimana menggunakan data yang telah ditemukan untuk mengatasi masalah yang disebutkan. Dengan demikian, akan dipaparkan landasan berpikir sebagai pedoman penelitian ini akan dilakukan.

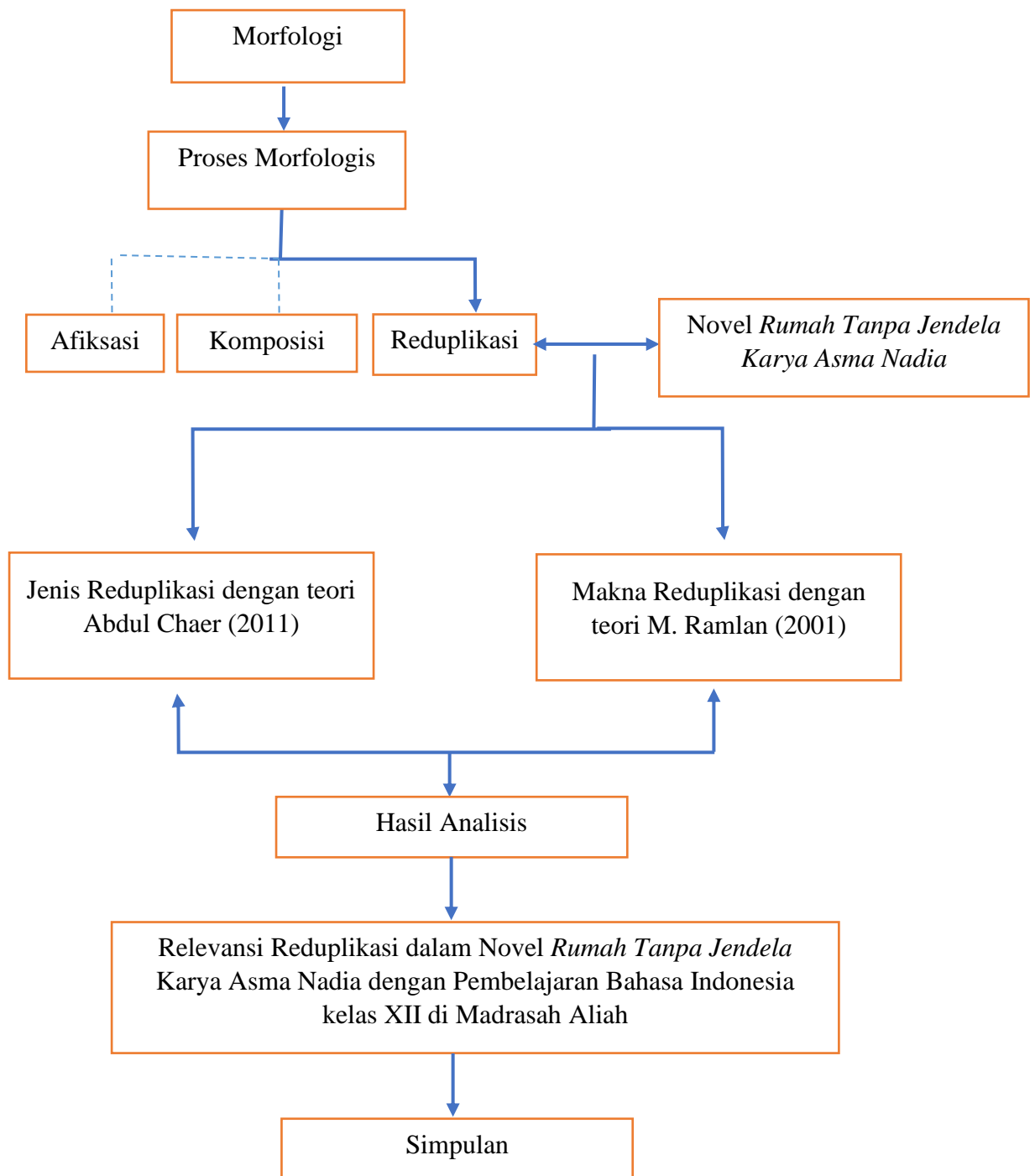
Ilmu bahasa yang disebut morfologi ini mempelajari detail kata yang rumit. Adapun tiga tahap proses morfologi adalah afiksasi, komposisi, dan reduplikasi. Proses pengulangan kata secara keseluruhan, sebagian, digabungkan dengan afiks, serta dengan perubahan fonem dikenal dengan istilah reduplikasi. Pengulangan istilah kata tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi novel.

Ada salah satu novel yang mengangkat cerita kehidupan orang yang tinggal di kampung kumuh dengan tekad yang kuat. Perjuangan kerasnya kehidupan seorang anak perempuan yang tinggal di kampung kumuh ini untuk bisa memiliki sebuah jendela. Ada pula kehidupan orang kaya yang tidak memilih-

milih dalam berteman sehingga novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia ini banyak dinikmati oleh masyarakat. Novel ini dipilih untuk dijadikan objek penelitian dalam mengetahui tentang jenis dan makna reduplikasi dalam novel.

Menentukan penggunaan reduplikasi dalam novel, teori yang dipakai mencakup empat jenis reduplikasi menurut Chaer (2011), yaitu pengulangan kata murni, kata berubah bunyi, kata sebagian, serta kata berimbuhan. Dalam makna reduplikasi juga menggunakan teori dari Ramlan (2001:176–186) yang membagi makna reduplikasi menjadi sebelas jenis. Setelah mengetahui jenis dan makna reduplikasi ini, maka dilakukan analisis data hingga menemukan hasil sebuah temuan mengenai penggunaan reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia.

Penelitian ini akan dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII khususnya pada K.D 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta K.D 4.9 tentang merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Setelah dikaitkan dengan pembelajaran, maka akan di simpulkan mengenai penelitian analisis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Dapat pula dilihat pada kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan perancangan penelitian studi pustaka (*Library research*) dengan literatur sebagai objek Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia dengan tempat penelitian fleksibel tergantung kebutuhan penulis. Objek penelitian ini mengandung jenis dan makna reduplikasi yang kemudian di relevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah terkait menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara penelitian objek dengan mengumpulkan data secara gabungan, peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci, serta hasil penelitian yang menekankan makna yang disebut pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2013:9). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara kualitatif jenis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia menggunakan teori Chaer (2011) dan makna reduplikasi menggunakan teori (2001) serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan antara Januari sampai Juni 2023. Tempat penelitian sangat fleksibel bisa dilakukan di mana saja. Pengumpulan data tidak terbatas ruang seperti studi lapangan. Namun, penelitian ini sama dengan penelitian

lainnya yang memiliki acuan waktu penelitian. Di bawah ini adalah informasi tentang waktu penelitian ini dilaksanakan.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	■	■																						
2.	Pengajuan Judul			■																					
3.	Pembuatan Proposal				■	■	■	■																	
4.	Pelaksanaan Semprop							■																	
5.	Revisi Proposal								■	■	■														
6.	Penggalian Data											■	■	■	■										
7.	Analisis Data															■	■	■	■						
8.	Penulisan Laporan																	■	■	■	■				
9.	Munaqosah																						■		
10.	Revisi																							■	■

C. Sumber Data

Sutopo (2016:56–57) berpendapat bahwa sumber data ialah tempat informasi dikumpulkan mengikuti prosedur yang benar, baik itu dari orang, film, novel, buku atau bahan tertulis lainnya. Sumber data penelitian ini berupa novel yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia, diterbitkan

oleh Republika pada tahun 2018. Novel cetakan pertama ini dengan 215 halaman serta ber-ISBN 978-602-0822-85-3.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan satu langkah yang tepat dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut.

1. Teknik baca

Teknik baca ini merupakan teknik yang dilakukan membaca dengan seksama dalam menentukan data dalam novel. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kata yang termasuk reduplikasi dalam novel *tersebut*.

2. Teknik catat

Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik baca sebuah novel. Pencatatan ini dilakukan dengan mencatat beberapa data yang akan dipakai oleh peneliti dengan penggunaan bahasa yang relevan (Mahsun, 2005: 93). Dalam penelitian ini digunakan untuk mencatat data penting mengenai penggunaan reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela*.

E. Teknik Cuplikan

Teknik cuplikan atau teknik sampling. Pengambilan sampel menurut Sugiyono (2013:218) merupakan teknik sampling. Metode sampling untuk sumber data dengan memperhatikan pertimbangan data yang mendasar disebut *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil sumber data sebagai sampel bukan mewakili populasinya. Dari

naskah novel ini data diambil pada bagian-bagian kalimat yang mengandung reduplikasi. Data yang termasuk reduplikasi namun tidak memiliki kata dasar ini tidak bisa dijadikan sebagai sampel sumber data.

F. Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Kajian ini menggunakan metodologi triangulasi, yaitu metode pengecekan data untuk menguji kredibilitas data berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli. Metode triangulasi ini memperoleh data dari banyak sumber dengan menggunakan metode yang sama. Sugiyono (2013:273) menjelaskan bahwa triangulasi digunakan untuk mengecek data dengan cara dan pada periode waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan memadukan teori-teori yang ditentukan dalam penelitian ini disebut triangulasi teori. Dalam mendapatkan data yang terpercaya, akurat, tepat, dan pasti maka digunakan metode triangulasi ini.

Dalam menentukan keabsahan data dari penelitian, peneliti memadukan dua teori. Para ahli bahasa ini mengklasifikasikan reduplikasi menjadi jenis dan makna. Teori pertama menurut Abdul Chaer (2011) membagi reduplikasi menjadi empat jenis dan teori kedua oleh M.Ramlan (2001:176–186) membagi reduplikasi menjadi sebelas makna. Kedua teori ini dipadukan dengan objek Novel berjudul *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Teknik atau tahapan yang digunakan dalam menyusun data secara sistematis disebut teknik analisis data. Menurut Moleong (2017:280) analisis data adalah

metode mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar untuk mengidentifikasi tema yang dapat digunakan dalam mengembangkan hipotesis kerja berdasarkan data yang dikumpulkan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:247) mendefinisikan kegiatan analisis data kualitatif sebagai kegiatan yang mencakup pengumpulan, reduksi, representasi, dan pengambilan kesimpulan dari data secara interaktif dan terus menerus. Teknik mencatat dan menyimak digunakan dalam pengumpulan data ini. Ungkapan-ungkapan kalimat dalam novel menjadi dasar dari data ini. Menurut Miles dan Huberman, prosedur analisis data adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara cermat dan teliti mengenai penggunaan bahasa dalam novel yang berjudul *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Data diambil secara cermat dengan mencatat data secara runtut. Melalui pengumpulan data ini, maka akan mempercepat pemahaman peneliti dalam mengelola data. Data penelitian harus disajikan secara sistematis.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan berfokus pada subjek yang akan diperiksa dan meringkas poin-poin penting, reduksi data ini akan tercapai. Proses ini dilakukan untuk menyeleksi secara tepat apakah data tersebut memang termasuk pembahasan yang akan diteliti. Peneliti secara cermat membaca berulang-ulang mengenai data yang telah diperoleh sebagai bentuk reduksi data.

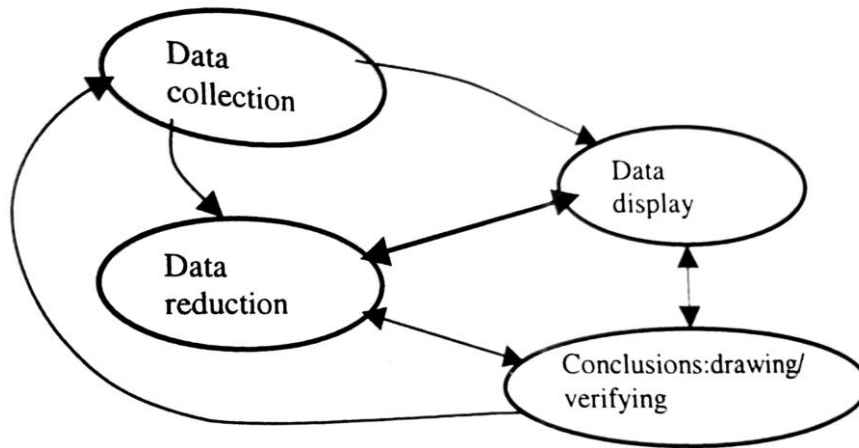
Penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data yang telah diperoleh dengan teori yang dipakai. Reduksi data atau pengelompokan data ini yang akan memudahkan penulis dalam melakukan tahapan selanjutnya. Reduplikasi data ini untuk menajamkan serta mengarahkan data sedemikian rupa sehingga diperoleh data yang nyata. Pada penelitian ini mengambil data mengenai kata reduplikasi pada novel.

3. Tahap Menyajikan Data (*Data Display*)

Data yang telah dipilih dan di kelompokkan, kemudian dianalisis dengan bukti-bukti yang valid. Setelah ditentukan pengklasifikasiannya, data tersebut disajikan untuk memudahkan pemahaman dan pendeskripsian tentang jenis dan makna reduplikasi. Data disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

4. Penarikan kesimpulan (*verification/verifying*)

Setelah data di direduksi dan disajikan maka dihasilkan sebuah kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dirancang untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan. Dari kesimpulan ini dapat diketahui mengenai permasalahan penelitian tentang jenis dan makna reduplikasi dalam sebuah novel. Dari diketahuinya jenis dan makna reduplikasi ini kemudian dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah khususnya kelas XII pada materi teks menganalisis isi dan kebahasaan novel.



Gambar 3. 1 Komponen Analisis

Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan hasil penggambaran data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini mengkaji mengenai analisis reduplikasi pada Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Penelitian ini mengambil kajian reduplikasi karena kecenderungan masyarakat yang masih belum memahami mengenai penggunaan reduplikasi. Penggunaan reduplikasi khususnya dalam sebuah karya sastra novel banyak ditemukan. Penggunaan reduplikasi ini dapat memperjelas cerita. Namun, ada beberapa kata yang diulang tetapi tidak termasuk jenis reduplikasi. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji terkait penggunaan reduplikasi yang terdapat dalam sebuah novel.

Peneliti memperoleh data menggunakan teknik simak dan catat dalam setiap kalimat dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia. Data yang diambil berupa jenis dan makna reduplikasi dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan teori Chaer (2011) dalam bukunya yang berjudul “Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia” yang mengklasifikasikan reduplikasi atau kata ulang menjadi empat jenis di antaranya, reduplikasi murni, reduplikasi berubah bunyi, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi berimbuhan. Penelitian ini menggunakan teori Ramlan (2001:176–184) dalam bukunya yang berjudul “Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif” yang mengklasifikasikan makna reduplikasi menjadi sebelas makna di antaranya, makna ‘banyak hubungannya

dengan bentuk dasar’, makna ‘banyak tidak berhubungan dengan bentuk dasar’, makna ‘tak bersyarat, ‘makna menyerupai bentuk dasar, makna bentuk dasar secara berulang-ulang, makna dengan santainya, dengan enakanya dengan senangnya, makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain berpartisipasi, makna pekerjaan pada bentuk dasar, makna agak, makna tingkat tertinggi serta makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasar.

1. Jenis reduplikasi

Penelitian ini diperoleh data sebanyak 150 mengenai penggunaan reduplikasi dalam novel tersebut. Dari 150 data ini diklasifikasikan dalam jenis reduplikasi menurut teori Chaer (2011). Temuan data ini cukup banyak sehingga tidak memungkinkan disajikan secara keseluruhan. Maka, akan di analisis beberapa data secara lebih mendalam mengenai jenis reduplikasi. Data tersebut sudah dapat mencakup semua klasifikasi data yang diperoleh sedangkan data penelitian ini secara lengkap disajikan di lampiran 3.

Tabel 4. 1 Jenis Reduplikasi

No	Jenis Reduplikasi	Data yang dianalisis	Jumlah data keseluruhan
1	Reduplikasi murni	rumah-rumah, gigi-gigi, bisik-bisik, cari-cari, keras-keras, pikir-pikir, awal-awal, akhir-akhir	80
2	Reduplikasi berubah bunyi	putra-putri, warna-warni, bolak-balik, mondar-mandir, serta-merta	11
3	Reduplikasi sebagian	lelaki, tetangga, memasak	6

4	Reduplikasi berimbuhan	Berkejar-kejaran, berpandang-pandangan, anak-anaknya, kawan-kawannya, sepeenting-pentingnya, mudah-mudahan, beramai-ramai, acak-acakan	53
Jumlah keseluruhan			140

2. Makna Reduplikasi

Penelitian ini diperoleh data sebanyak 150 mengenai penggunaan reduplikasi dalam novel tersebut. Dari 150 data ini diklasifikasikan dalam makna reduplikasi menurut teori Ramlan (2001). Temuan data ini cukup banyak sehingga tidak memungkinkan disajikan secara keseluruhan. Maka, akan di analisis beberapa data secara lebih mendalam mengenai makna reduplikasi. Data tersebut sudah dapat mencakup semua klasifikasi data yang diperoleh sedangkan data penelitian mengenai makna reduplikasi ini secara lengkap disajikan di lampiran 4.

Tabel 4. 2 Makna Reduplikasi

No	Makna Reduplikasi	Data yang dianalisis	Jumlah Data Keseluruhan
1.	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar	kuburan-kuburan, buku-buku, berhujan-hujan	108
2.	Mendefinisikan makna banyak yang tidak hubungannya dengan bentuk dasar	teriak-teriak, alasan-alasan, berkaca-kaca	11
3.	Mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar	kapal-kapalan	2
4.	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang	melayang-layang, bergoyang-goyang, menarik-narik	17
5.	Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang berpartisipasi	berpandang-pandangan, bercakap-cakap	6
6.	Mendefinisikan berbagai pekerjaan pada bentuk dasar	memilah-milah	1

7.	Mendefinisikan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan	sepending-pentingnya	2
8.	Makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya	mengangguk-angguk	3
Jumlah keseluruhan			150

3. Relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah pada silabus kurikulum 2013 terdapat K.D 3.9, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan novel serta K.D 4.9, merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Pada K.D ini secara kompetensi, peserta didik dapat memahami mengenai teks yang dibaca maupun didengar serta mampu menangkap makna yang tersirat dari teks yang dibaca maupun didengar. Dengan pemahaman ini pula, peserta didik diharapkan mampu menganalisis mengenai kebahasaan novel serta merancang cerita yang sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga cerita atau novel tersebut dapat dipahami secara detail.

Novel ini dijadikan sebagai bahan ajar karena novel ini menggunakan bahasa yang menarik, dan memiliki banyak data reduplikasi. Dengan ini peserta didik lebih memahami jenis reduplikasi dan makna reduplikasi. Selain itu, pemahaman mengenai jenis dan makna reduplikasi ini dapat dijadikan

contoh bagi peserta didik dalam membuat sebuah cerita yang sesuai dengan kebahasaan.

Kebahasaan novel merupakan hal yang perlu dipahami secara mendalam. Kebahasaan dalam novel ini terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu penggunaan kalimat langsung, penggunaan kalimat tidak langsung, kalimat lampau, verba material, verba mental, konjungsi temporal, kata sifat atau adjektiva. Maka dari itu, penelitian ini akan dianalisis dan direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kebahasaan novel. Ada beberapa data yang dianalisis, untuk keseluruhan data dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 4. 3 Kebahasaan Novel

No	Kebahasaan Novel	Data	Jumlah Data
1.	Penggunaan Kalimat Langsung	bapak sempat terdiam sebelum bertanya, rafi ikut tertawa, sebelum menyelesaikan kalimatnya	3
2.	Kalimat Tidak Langsung	Aldo menjelaskan, keluh perempuan cantik itu panjang lebar, usul Andini.	12
3.	Kalimat Lampau	berhari-hari, kemarin, siang tadi	6
4.	Verba Material	mengamen dan mengojek, menghitung, menyiram dan menendang	8
5.	Verba Mental	melihat, menerima	4
6.	Konjungsi Temporal	lalu, setelah	5

7.	Adjektiva atau kata sifat	lebar-lebar, meledak-ledak, sesuka	8
Jumlah Keseluruhan			46

B. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, peneliti memfokuskan penganalisan data ke jenis reduplikasi dan makna reduplikasi serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah. Analisis data dijabarkan sebagai berikut.

1. Jenis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia

Reduplikasi yang ditemukan dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dijadikan sebagai bahan untuk mendeskripsikan reduplikasi ke dalam jenis reduplikasi menurut teori Chaer (2011) yang diuraikan sebagai berikut.

a. Reduplikasi Murni

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai reduplikasi murni terdapat pada data 3, 52, 43, 74, 4, 27, 45, dan 47 yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Reduplikasi Murni Nomina

(3) Lagian, **rumah-rumah** di sini sering digusur. (Bab 1:2)

Data 3 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal dari bentuk dasar *rumah*. Kata *rumah* ini diulang lagi secara penuh di belakang yang termasuk kelas kata sama, yaitu nomina. Reduplikasi *rumah-rumah* ini berarti banyak *rumah*.

(52) Mata anak lelaki dengan bibir tebal dan **gigi-gigi** besar yang sering menyebabkan dia sulit menutup mulut dengan sempurna itu, masih mengerjap-ngerjap. (Bab 11:77)

Data 52 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal dari kata dasar *gigi*. Kata dasar *gigi* ini diulang secara utuh di belakang serta termasuk nomina. Reduplikasi *gigi-gigi* berarti banyak gigi yang dimiliki.

2) Reduplikasi Murni Verba

(43) Dari belakang terdengar **bisik-bisik**, “Pasti nggak jauh dari urusan jendela. (Bab 7:52)

Data 43 menunjukkan bahwa reduplikasi berasal dari kata dasar *bisik*. Kata *bisik* ini direduklipikasi secara penuh tanpa adanya perubahan fonem. Reduplikasi *bisik-bisik* termasuk verba yang dilakukan oleh seseorang.

(74) Cincin dengan batu safir hitam yang dikelilingi berlian. Mama **cari-cari** nggak ketemu. (Bab 19:166)

Data 74 menunjukkan bahwa reduplikasi ini berasal dari kata dasar *cari*. Kata dasar *cari* ini direduklipikasi secara murni dan memiliki arti sama sebagai verba.

3) Reduplikasi Murni Adjektiva

(4) Gadis kecil dengan bola mata bulat itu menggigit bibir **keras-keras**. (Bab 1:3)

Data 4 menunjukkan bahwa reduplikasi berasal dari bentuk dasar *keras*. Kata *keras* ini direduklipikasi secara penuh tanpa mengubah susunan kata. Reduplikasi *keras-keras* ini memiliki makna menyangatkan.

(27) Kenapa harus pakai **pikir-pikir** ? kecuali kamu menikah dengan orang tidak jelas, baru dipikir! Dia juga sudah bekerja. (Bab 4:26)

Data 27 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal dari kata dasar *pikir* yang merupakan adjektiva yang diulang secara penuh. Reduplikasi *pikir-pikir* berarti banyak pemikiran yang ada di bayangan.

4) Reduplikasi Murni Adverbia

(45) Lelaki itu, tak lagi memanggilnya Bu Guru Alia, seperti **awal-awal** mereka bertemu. (Bab 9:64)

Data 45 menunjukkan terjadi reduplikasi murni dari kata dasar *awal*.

Reduplikasi *awal-awal* ini termasuk kelas kata adverbia karena menjelaskan mengenai keterangan waktu.

(47) ... **Akhir-akhir** ini malah Abah dan Ummi meminta Deni mengantarnya ke mana-mana. (Bab 9:67)

Data 47 menunjukkan terjadi reduplikasi murni dari kata dasar *akhir*.

Reduplikasi *akhir-akhir* ini termasuk kelas kata adverbia karena menjelaskan mengenai keterangan waktu. Reduplikasi ini diulang secara utuh tanpa adanya perubahan bentuk dasar.

b. Reduplikasi berubah bunyi

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai reduplikasi berubah bunyi terdapat pada data 81, 89, 84, 87 dan 90 yang di paparkan sebagai berikut.

1) Reduplikasi Berubah Bunyi Nomina

(81)menyediakan buku bacaan agar **putra-putri** mereka memiliki jendela dunia? (Bab 4:28)

Data 81 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut diawali dengan nomina konsonan p yang terjadi perubahan fonem pada akhir nomina dari fonem /a/ ke fonem /i/. Reduplikasi *putra-putri* ini

tergolong bentuk reduplikasi berubah bunyi yang memiliki makna banyak putra-putri.

(89) Dia juga belum melihat pintu **warna-warni** yang biasa mengundangnya masuk untuk bernyanyi dan menari. (Bab 17:143)

Data 89 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut terjadi perubahan fonem dari fonem /a/ ke fonem /i/. Reduplikasi warna-warni ini memiliki arti bermacam-macam warna yang tergolong reduplikasi berubah bunyi

2) Reduplikasi Berubah Bunyi Verba

(84)berapa kali mereka **bolak-balik** restoran padang yang besar itu. (Bab 6:43)

Data 84 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut dari kata dasar *balik* yang terjadi perubahan fonem /a/ ke fonem /o/ dan dari fonem /i/ menjadi fonem /a/. Reduplikasi *bolak-balik* ini tergolong reduplikasi berubah bunyi yang memiliki makna berulang kali bergerak.

(87) Cucunya masih **mondar-mandir** memastikan sepasang sepatu itu aman. (Bab 13:99)

Data 87 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut terjadi perubahan fonem dari fonem fonem /a/ ke fonem /o/ dan dari fonem /i/ menjadi fonem /a/. Reduplikasi *mondar-mandir* ini tergolong reduplikasi berubah bunyi yang memiliki arti berjalan ke sana kemari.

3) Reduplikasi Berubah Bunyi Adjektiva

(90) Tetapi salah seorang sahabat membisikkan sesuatu ke telinga Andini, dan **serta-merta** mengalihkan perhatian gadis itu. (Bab 12:90)

Data 85 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut terjadi perubahan konsonan s ke m. Reduplikasi *serta-merta* ini tergolong reduplikasi berubah bunyi yang memiliki arti respon secepatnya begitu peristiwa itu terjadi.

c. Reduplikasi sebagian

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut tentang reduplikasi sebagian terdapat pada data 92, 97, dan 94 yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Reduplikasi Sebagian Nomina

(92)sudah tidak terhitung kena tangan bapaknya, **lelaki** bertampang angker dengan tubuh besar dan tato bergambar kepala naga di tangan. (Bab 3:13)

Data 92 menunjukkan terjadi perubahan sebagian dalam proses perubahan fonem /a/ menjadi /e/. Suku pertama kata dasar mengalami perubahan vokal sebagian menjadi le.

2) Reduplikasi Sebagian Verba

(97) Di perkampungan ini, masih lebih banyak ibu-ibu yang **memasak** dengan minyak tanah, sekalipun harga dan kelangkaan membuat mereka mengurut dada. (Bab 15:114)

Data 97 menunjukkan terjadinya reduplikasi sebagian dari kata dasar *masak*. kata *masak* ini direduplikasi sebagian dan mengalami pelemahan sehingga terjadi perubahan pada fonem awal kata dasar menjadi /é/ *pepet*.

3) Reduplikasi Sebagian Adjektiva

(94), malah asyik meneruskan kalimat anak lelaki berambut gondrong itu, **sesuka** mereka. Seperti sekarang. (Bab 3 :14)

Data 94 menunjukkan reduplikasi sebagian dengan kata dasar *suka*. Kata dasar *suka* ini termasuk dalam adjektiva yang diulang serta mengalami pelemahan bunyi sehingga terjadi perubahan fonem /é/ *pepet* pada awal kata dasar.

d. Reduplikasi Berimbuhan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai reduplikasi berimbuhan terdapat pada data 103, 110, 100, 128, 107, 121, 145, dan 148 yang dipaparkan sebagai berikut.

1) Reduplikasi Berimbuhan Verba

(103) Di lahan sampah itu, Rara, Rafi, Akar, dan yang lain **berkejar-kejaran** tak ingat waktu. (Bab 3:20).
Data 103 menunjukkan reduplikasi *berkejar-kejaran* terbentuk dari proses penggabungan antara prefiks (ber-) dan sufiks (-an) dari kata dasar *kejar*. Reduplikasi ini memiliki makna saling berkejaran satu sama lain.

(110) Abah dan Ummi **berpandang-pandangan**, sambil melempar senyum. (Bab 4:25).
Data 110 menunjukkan reduplikasi *berpandang-pandangan* terbentuk dari proses penggabungan antara prefiks (ber-) dan sufiks (-an) dari kata dasar *pandang*. Reduplikasi ini memiliki makna saling berpandangan satu sama lain.

2) Reduplikasi Berimbuhan Nomina

(100) Sungguh, sulit membayangkan **anak-anaknya** dan dia akan hidup serumah dengan seseorang yang menebar racun ke udara. (Bab 4:29)
Data 100 menunjukkan bahwa reduplikasi *anak-anaknya* terbentuk dari proses pengimbuhan sufiks (-nya) dari kata dasar *anak*.

Reduplikasi *anak-anaknya* ini memiliki arti anak dari seseorang yang dimaksud.

(128) Dia terlalu panik sehingga tidak ingat untuk mengajak **kawan-kawannya** ikut pulang mencari keluarga mereka, memastikan orang-orang yang dicintai selamat. (Bab 14 :106)
Data 128 menunjukkan bahwa reduplikasi *kawan-kawannya* berbentuk dari proses pengimbuhan sufiks (-nya) dari kata dasar *kawan*. Reduplikasi *kawan-kawannya* ini termasuk nomina.

3) Reduplikasi Berimbuhan Adjektiva

(107) **Sepenting-pentingnya** jendela dalam benak Rara bagi ketiga temannya jauh lebih penting makanan yang berada di balik etalase kaca restoran padang. (Bab 6:44)
Data 107 menunjukkan bahwa reduplikasi *sepenting-pentingnya* terbentuk dari proses penggabungan antara prefiks (se-) dan sufiks (-nya) dari kata dasar *penting*. Reduplikasi *sepenting-pentingnya* ini memiliki arti intensitas kualitatif, yaitu paling penting.

(121) **Mudah-mudahan** jawaban itu jujur. (bab 9:66)
Data 121 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut terdiri dari kata dasar *mudah*. Reduplikasi *mudah-mudahan* yang diartikan berharap mudah. Reduplikasi *mudah-mudahan* merupakan kata ulang dari bentuk dasar *mudah* yang mendapatkan afiks (-an)

4) Reduplikasi Berimbuhan Adverbia

(145) Di rumah itu, kecuali Adam, yang lain seperti **beramai-ramai** menyembunyikan Aldo ketika kedatangan tamu. (Bab 18:154)
Data 145 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut dari kata dasar *ramai* yang mendapatkan prefiks (ber-) sehingga menjadi reduplikasi

beramai-ramai. Reduplikasi *beramai-ramai* ini memiliki arti bersama-sama atau dalam jumlah banyak.

(148) Tepat ketika lelaki dengan rambut **acak-acakan** dan wajah gelap bertelanjang dada itu tegak di depan mereka, satu hal yang tidak disangka-sangka terjadi. (Bab 20:180)

Data 148 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut terdiri dari kata dasar *acak*. Reduplikasi *acak-acakan* yang diartikan tidak teratur. Reduplikasi *acak-acakan* merupakan reduplikasi dari bentuk dasar *acak* yang mendapatkan afiks (-an)

2. Makna Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma

Nadia

Makna reduplikasi yang ditemukan dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dijadikan sebagai bahan untuk mendeskripsikan reduplikasi ke dalam makna reduplikasi menurut teori Ramlan (2001) yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna yang berhubungan dengan bentuk dasar dapat dilihat pada data 10,50,122 yang dipaparkan sebagai berikut.

(10) Juga tumpukan sampah atau **kuburan-kuburan** besar yang kadang membuat Rara dan teman-teman yang pulang kemalaman, bergidik. (Bab 2:9)

Data 10 menunjukkan bahwa terjadi reduplikasi bentuk dasar *kuburan* yang mengandung arti tempat menguburkan mayat. Reduplikasi *kuburan-kuburan* ini merupakan jenis reduplikasi penuh berhubungan dengan bentuk dasar yang memiliki makna banyak kuburan.

(50) ..., berkat hari-hari di sekolah singgah yang dibangun Ibu Alia, serta **buku-buku** yang dibawa Aldo dan Kak Adam ke sekolah yang menambah koleksi buku di sana. (Bab 10:71)

Data 50 menunjukkan bahwa terjadi reduplikasi pada bentuk dasar *buku* yang memiliki arti lembar kertas yang berjilid. Reduplikasi *buku-buku* ini merupakan jenis reduplikasi penuh berhubungan dengan bentuk dasar yang memiliki makna banyak buku.

(122) ...impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa harus **berhujan-hujan** di luar,....(Bab 8:56)

Data 122 menunjukkan bahwa terjadi reduplikasi bentuk dasar *hujan* yang bermakna bermain-main dengan air. Reduplikasi *berhujan-hujan* ini memiliki hubungan dengan bentuk dasar *hujan* yang berarti bermain dengan titik air yang berjatuhan.

- b. Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar dapat dilihat pada data 15, 46, dan 142 di antaranya sebagai berikut.

(15) Ibu juga tidak pernah **teriak-teriak** seperti ibu Yati yang kata orang-orang rada sarap. (Bab 3:16)

Data 15 menunjukkan bahwa reduplikasi *teriak-teriak* menyatakan makna yang harus dijelaskan bahwa reduplikasi *teriak-teriak* merujuk pada ibu Yati yang kata orang-orang rada sarap.

(46) Meski di satu sisi ia sudah menemukan **alasan-alasan** kuat yang bisa menjadi pijakan menolak menikah dengan Deni. (Bab 9:64)

Data 46 menunjukkan bahwa reduplikasi *alasan-alasan* menyatakan makna yang harus dijelaskan bahwa reduplikasi *alasan-alasan* merujuk pada alasan yang harus dipakai dalam menolak menikah dengan Deni.

(142) Mata dengan kelopak lentik Bu Alia **berkaca-kaca**. (Bab 5:120)

Data 142 menunjukkan bahwa reduplikasi *berkaca-kaca* menyatakan makna yang harus dijelaskan bahwa reduplikasi *berkaca-kaca* merujuk pada mata yang menangis bukan pada kata dasar *kaca*.

c. Mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna dengan menyerupai bentuk dasar dapat dilihat pada data 120 sebagai berikut.

(120) Rara masih bersenandung ketika sebuah **kapal-kapalan** - kertas mendarat di kepala. (Bab 7:51)

Data 120 menunjukkan bahwa reduplikasi tersebut berasal dari kata dasar *kapal*. Reduplikasi *kapal-kapalan* bisa diartikan mirip atau menyerupai kapal sehingga termasuk dalam makna dengan menyerupai bentuk dasar.

d. Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna bentuk dasar secara berulang-ulang dapat dilihat pada data 105, 134, dan 149 di antaranya sebagai berikut.

(105) Tetangganya bilang, belum lama ini ada bayangan putih seperti kuntulanak **melayang-layang** di atas pohon. (Bab 2:9)

Data 105 menunjukkan bahwa reduplikasi *melayang-layang* termasuk dalam makna bentuk dasar secara berulang-ulang karena kegiatan *melayang-layang* ini dilakukan berkali-kali.

(134) Sementara, Yati yang badannya sejak tadi **bergoyang-goyang** mendiamkan adik dalam gendongan, akhirnya bersuara. (Bab 11:77)

Data 134 menunjukkan bahwa reduplikasi *bergoyang-goyang* termasuk dalam makna bentuk dasar secara berulang-ulang karena *bergoyang-goyang* ini dilakukan berkali-kali.

(149) Rara bersimpuh tak jauh dari sahabatnya, masih berusaha **menarik-narik** tangan Aldo. (Bab 20:179)

Data 149 menunjukkan bahwa reduplikasi *menarik-narik* termasuk dalam makna bentuk dasar secara berulang-ulang. Reduplikasi *menarik-narik* ini dilakukan berkali-kali.

- e. Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang berpartisipasi

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang berpartisipasi dapat dilihat pada data 135, dan 144 di antaranya sebagai berikut.

(135) Abah dan Ummi **berpandang-pandangan**, sambil melempar senyum. (Bab 4:25).

Data 135 menunjukkan bahwa reduplikasi *berpandang-pandangan* mengandung makna pekerjaan yang saling berbalas atau timbal balik yakni saling memandang. Reduplikasi *berpandang-pandang* ini termasuk reduplikasi berimbuan untuk menegaskan kata.

(144), dia mungkin tidak punya sesuatu yang mengesankan Ibu guru cantiknya Rara saat mereka **bercakap-cakap**. (Bab 16:133)
 Data 144 menunjukkan bahwa reduplikasi *bercakap-cakap* mengandung makna pekerjaan berbalas atau timbal balik yakni saling bercakap. Jenis reduplikasi *bercakap-cakap* ini termasuk reduplikasi berimbuhan untuk menegaskan kata.

f. Mendefinisikan berbagai hal mengenai pekerjaan pada bentuk dasar

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna berbagai hal mengenai pekerjaan pada bentuk dasar dapat dilihat pada data 137 sebagai berikut.

(137) Asyik **memilah-milah** dengan pikiran dan tangannya, seiring pandangan mata yang berpindah-pindah. (Bab 13:96)
 Data 137 menunjukkan bahwa reduplikasi *memilah-milah* termasuk makna mengenai pekerjaan karena memilah berarti memisahkan atau mengatur sesuatu dengan susunan tertentu. Dalam kalimat di atas, *memilah-milah* dimaksudkan untuk memilah pikiran dan tangan dari hal yang tidak sesuai.

g. Mendefinisikan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan dapat dilihat pada data 118 sebagai berikut.

(118) **Sepenting-pentingnya** jendela dalam benak Rara, bagi ketiga temannya jauh lebih penting makanan yang berada di balik etalase kaca restoran padang. (Bab 6:44)
 Data 118 menunjukkan bahwa reduplikasi *sepenting-pentingnya* memiliki makna tingkat yang paling tinggi yang harus dicapai, yakni paling penting yang ingin dimiliki. Reduplikasi *sepenting-pentingnya*

merupakan reduplikasi berkombinasi dengan penambahan afiks (se-nya).

- h. Makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah ditemukan dalam novel tersebut mengenai makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya dapat dilihat pada data 129 sebagai berikut.

(129) Akbar **mengangguk-angguk**. (Bab 8:61)

Data 129 menunjukkan bahwa reduplikasi *mengangguk-angguk* sama artinya dengan kata dasar *angguk* yang tidak mengubah bentuk dasarnya hanya menyatakan intensitas perasaan.

3. Relevansi Reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliah*

Hasil analisis jenis dan makna reduplikasi dapat direlevansikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliah kelas XII sebagai bahan ajar dengan melihat kompetensi dasar yang ada pada silabus kurikulum 2013, yaitu kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

Pada Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel maka diperlukan sebuah pemahaman makna. Analisis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* dapat digunakan oleh pendidik sebagai bahan ajar dalam menafsirkan makna teks guna memahami isi dari novel melalui

penggunaan reduplikasi. Reduplikasi penting dipelajari oleh peserta didik supaya memahami mengenai proses pembentukan kata khususnya pada jenis reduplikasi.

Selanjutnya, pada Kompetensi Dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan diperlukan pemahaman yang jelas mengenai pembentukan kata. Dalam hal ini, penelitian ini dipakai oleh pendidik dalam memberikan pengajaran terkait pemilihan kata, khususnya penggunaan reduplikasi untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis novel. Pemahaman mengenai reduplikasi ini dapat mempermudah peserta didik untuk memilih kata atau diksi yang sesuai dengan kebahasaan khususnya reduplikasi.

Selain itu, Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia ini juga dapat dipakai oleh pendidik sebagai media pembelajaran. Novel ini dapat diakses di internet yang kemudian dibagikan oleh pendidik sehingga peserta didik diberi tugas untuk mencari mengenai jenis dan makna reduplikasi yang terkandung dalam novel tersebut. peserta didik melakukan pengumpulan data dengan membaca novel tersebut secara cermat. Setelah peserta didik menemukan beberapa data terkait jenis dan makna reduplikasi, peserta didik mengelompokkan data sesuai dengan teori yang telah diajarkan oleh pendidik.

Apabila data telah dikelompokkan, peserta didik dapat berdiskusi dengan peserta didik yang lain untuk saling menyampaikan pemahaman

mereka dan mengambil kesimpulan. Setelah itu, peserta didik diberi waktu untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, pendidik memberi penguatan materi terkait mengenai jenis dan makna reduplikasi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Novel ini diteliti mengenai kebakasaannya yang mencakup enam macam, yaitu penggunaan kalimat langsung, penggunaan kalimat tidak langsung, kalimat lampau, verba material, verba mental, konjungsi temporal, kata sifat atau adjektiva.. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

a. Penggunaan kalimat langsung

Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia ini tidak banyak menggunakan kalimat langsung karena pengarang lebih memakai kata ganti orang ketiga untuk menceritakan isi novel. Namun ada salah satu contoh penggunaan kalimat langsung dalam novel tersebut, yaitu

Membuat Bapak sempat terdiam sebelum bertanya, “Jendela apa toh, Ra?” (Bab 10:71)

Kalimat di atas termasuk penggunaan kalimat langsung karena diawali oleh penyebutan tokoh Bapak yang diikuti kata bertanya baru kemudian disampaikan ucapan dari Bapak.

Rafi ikut tertawa, sebelum menyelesaikan kalimatnya, “Lebar di... dikit... mak... sud, maksud...nya.” (Bab 17:143)

Kalimat di atas termasuk penggunaan kalimat langsung karena diawali oleh rafi yang menyelesaikan kalimatnya setelah itu.

b. Kalimat tidak langsung

Novel *Rumah Tanpa Jendela* ini banyak memakai kalimat tidak langsung dikarenakan menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Berikut salah satu penggunaan kalimat tidak langsung dalam novel tersebut.

“A...ada pembawa acara di... di pesta nanti!” Aldo menjelaskan, kepalanya bergoyang-goyang. (Bab 11:77)

Kalimat di atas termasuk penggunaan kalimat tidak langsung karena pengarang novel menuliskan kalimat tersebut memakai tanda petik dua yang kemudian diikuti oleh kata menjelaskan dan mencantumkan nama tokoh yang mengucapkannya.

“Sejak bergaul sama anak-anak kampung it, Aldo jadi makin susah diatur sekarang!” keluh perempuan cantik itu panjang lebar. (Bab 115:119)

Kalimat di atas termasuk penggunaan kalimat tidak langsung karena pengarang novel menuliskan kalimat tersebut memakai tanda petik dua yang kemudian diikuti nama penutur.

“Pakai Facebook saja, Ma. Atau Instagram. Atau bikin *website* sendiri. Nanti sistem pembayarannya dengan *paypal account*,” usul Andini. (Bab 21 halaman 183)

Kalimat di atas termasuk penggunaan kalimat tidak langsung karena pengarang novel menuliskan kalimat tersebut memakai tanda petik dua yang kemudian diikuti penutur.

c. Kalimat lampau.

Dalam novel tersebut, penggunaan kalimat lampau tidak banyak ditemukan karena novel ini lebih menceritakan kejadian pada saat itu terjadi. Salah satu penggunaan kalimat lampau yakni sebagai berikut.

Logikanya lalu menemukan sesuatu yang mengusik pikiran dan hatinya selama **berhari-hari**. (Bab 4:27)

Kalimat di atas termasuk kalimat lampau karena menggunakan reduplikasi *berhari-hari* yang menunjukkan masa lampau.

Dimaksudkan bahwa tokoh tersebut telah memikirkan hal tersebut selama beberapa hari.

Kemarin teman-teman yang menjenguk mengajaknya jalan. (Bab 5:34)

Kalimat di atas termasuk kalimat lampau karena menggunakan kata *kemarin* yang menunjukkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Siang tadi, Andini yang baru tiba di kursus bahasa Inggris spontan melengoskan wajah dan berlari ke kamar, mendapati Billy sedang bergurau dengan Aldo. (Bab 18:154)

Kalimat di atas termasuk kalimat lampau karena menggunakan kata *siang tadi* yang menunjukkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

d. Verba material

Dalam novel ini, penggunaan kalimat verba material beberapa kali muncul. Verba material ini mengacu pada tindakan fisik yang dapat dilihat secara nyata. Salah satu contohnya pada kalimat berikut.

Syukurlah, *teman-teman* rajin menjenguk. Setiap mereka pulang **mengamen** atau **mengojek** payung. (Bab 17:142)

Kalimat di atas termasuk verba material karena kata *mengamen* dan *mengojek* itu termasuk kata kerja atau verba berupa tindakan fisik yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

Malamnya sebelum tidur, Rara mulai **menghitung** biaya yang menurutnya diperlukan untuk sebuah jendela. (Bab 6:44)

Kalimat di atas termasuk verba material karena kata *menghitung* itu termasuk kata kerja atau verba berupa tindakan fisik yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

Menyiram, bahkan **menendang** binatang itu dengan kalap. (Bab 6: 43)

Kalimat di atas termasuk verba material karena kata menyiram dan menendang itu termasuk kata kerja atau verba berupa tindakan fisik yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

e. Verba mental

Dalam novel tersebut verba mental ini banyak muncul verba mental berupa reaksi tokoh mengenai kejadian yang terjadi. Salah satu contoh verba mental yang menerangkan persepsi, yaitu pada kalimat berikut.

Memeriksa denyut nadi, melihat grafik di monitor yang berbunyi teratur. Lalu tersenyum padanya. (Bab 5:33)

Kalimat di atas menggunakan kata melihat yang merupakan salah satu verba mental yang menerangkan persepsi. Persepsi ini berupa penilaian terhadap apa yang dirasakan atau dilihat.

Dia **menerima** baju yang warna putihnya sudah kekuningan, lalu memandangi renda yang sudah lepas benang dan menjulur ke mana-mana. (Bab 13: 99)

Kalimat di atas menggunakan kata menerima yang merupakan salah satu verba mental yang menerangkan persepsi. Persepsi ini berupa penilaian terhadap apa yang dirasakan atau dilihat.

f. Konjungsi temporal

Dalam novel ini, penggunaan konjungsi temporal banyak ditemukan. Penggunaan konjungsi temporal ini menunjukkan waktu kejadian. Konjungsi temporal ini termasuk konjungsi subordinatif yang menghubungkan dua peristiwa yang berbeda dan memiliki kaitan dengan waktu. Salah satunya dalam kalimat berikut.

Lalu tiba-tiba diam. Menatap pintu depan yang terbuka. (Bab 16:137)

Kalimat di atas menggunakan konjungsi temporal lalu. Konjungsi temporal lalu ini dipakai untuk menghubungkan waktu selanjutnya.

Meski **setelah** tiba di rumah, dia merasa bahwa tindakan pameran pengetahuan di depan Alia justru membuatnya terlihat bodoh. (Bab 16:132)

Kalimat di atas menggunakan konjungsi temporal setelah. Konjungsi temporal setelah ini dipakai untuk menjelaskan kalimat setelahnya.

g. Kata sifat atau adjektiva

Penggunaan kata sifat atau adjektiva dalam membuat novel sangat diperlukan. Adjektiva ini dipakai untuk menjelaskan terkait urutan Penekanan, kecukupan, maupun kuantitas. Salah satu penggunaan adjektiva dalam novel tersebut sebagai berikut.

Aku tinggal membuka pintu **lebar-lebar..** (Bab 1:1)

Pada kalimat tersebut menggunakan adjektiva *lebar-lebar*. Adjektiva *lebar-lebar* ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pintu tersebut dibuka selebar mungkin.

Yati si pendiam, dengan ibu yang kalau kumat suka **meledak-ledak** dan melempar berbagai barang dekatnya. (Bab 8 :60)

Pada kalimat di atas menggunakan adjektiva *meledak-ledak*. Adjektiva *meledak-ledak* ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pintu ibu Yati yang suka kumat.

...., malah asyik meneruskan kalimat anak lelaki berambut gondrong itu, **sesuka** mereka. Seperti sekarang. (Bab 3:14)

Pada kalimat di atas menggunakan adjektiva *sesuka*. Adjektiva *sesuka* ini digunakan untuk menjelaskan bahwa sesuka itu termasuk kata sifat menerangkan tokoh.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian mengenai jenis dan makna reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Katya Asma Nadia serta relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan data mengenai jenis reduplikasi sebanyak 150 data. Ditemukan sebanyak 80 jenis reduplikasi murni, 11 jenis reduplikasi berubah bunyi, 6 jenis reduplikasi sebagian serta 53 jenis reduplikasi berimbuhan. Dari keseluruhan data ini banyak ditemukan reduplikasi murni nomina.
2. Ditemukan data sejumlah 150 mengenai makna reduplikasi. Dari 150 data ini di kelompokkan menjadi mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar sebanyak 108 data, mendefinisikan makna banyak yang tidak hubungannya dengan bentuk dasar sebanyak 11 data, mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar ditemukan 2 data, mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang sejumlah 17 data, mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang berpartisipasi sebanyak 6 data, mendefinisikan berbagai pekerjaan pada bentuk dasar sebanyak 1 data, mendefinisikan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan ditemukan sejumlah 2 data, dan makna intensitas perasaan tanpa mengubah makna bentuk dasarnya ditemukan 3 data.

3. Hasil analisis mengenai reduplikasi ini direlevansikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas XII silabus kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pendidik dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar kepada peserta didik dalam memahami pemilihan diksi khususnya reduplikasi sehingga mampu memahami novel secara jelas dan peserta didik juga dapat membuat sebuah novel yang sesuai dengan kebahasaan yang telah dipelajari. Penelitian ini dipakai sebagai bahan ajar dalam membahas mengenai kebahasaan novel mengenai penggunaan kalimat langsung, penggunaan kalimat tidak langsung, kalimat lampau, verba material, verba mental, konjungsi temporal, kata sifat atau adjektiva. Dalam novel tersebut lebih banyak muncul kalimat tidak langsung dalam kebahasaannya.

B. Implikasi

Terdapat implikasi yang sesuai berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu implikasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah khususnya kelas XII pada silabus kurikulum 2013. Problematika yang sering muncul pada peserta didik mengenai pemahaman penggunaan kata sehingga tidak dapat memahami cerita secara detail. Maka dari itu, penelitian ini dimanfaatkan pada K.D 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan K.D 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Pada kompetensi dasar 3.9 mengenai penganalisisan isi dan kebahasaan ini diperlukan pemahaman makna novel secara jelas. Dalam memahami makna

dapat dilakukan dengan penganalisisan reduplikasi dalam memahami pemilihan kata sehingga cerita dimengerti dengan detail. Pada kompetensi dasar 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan diperlukan pemahaman peserta didik mengenai penggunaan diksi reduplikasi untuk memperjelas cerita yang akan dibuat. Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat dengan cepat memahami mengenai kebahasaan novel sehingga merancang novel yang sesuai dengan kebahasaan novel meliputi penggunaan kalimat langsung, penggunaan kalimat tidak langsung, kalimat lampau, verba material, verba mental, konjungsi temporal, kata sifat atau adjektiva.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis reduplikasi dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia, maka ada beberapa hal yang disampaikan mengenai saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca, diharapkan dapat dipakai sebagai sumber bacaan dalam pemahaman mengenai jenis dan makna reduplikasi sehingga novel yang dipakai dapat dipahami secara detail.
2. Bagi Pendidik, diharapkan dapat sebagai alternatif bacaan mengenai contoh pemakaian reduplikasi yang tepat berkaitan dengan memahami isi dan kebahasaan novel.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan dapat dijadikan sumber referensi belajar berkaitan dengan menganalisis isi dan kebahasaan novel yang sesuai dengan kaidah kebahasaan mengenai penggunaan reduplikasi.

4. Bagi Peneliti lain yang tertarik dengan penelitian morfologi khususnya penggunaan reduplikasi, diharapkan dapat bermanfaat sebagai wawasan atau acuan dalam penggunaan reduplikasi yang tepat pada saat membuat cerita.

DAFTAR PUSTAKA

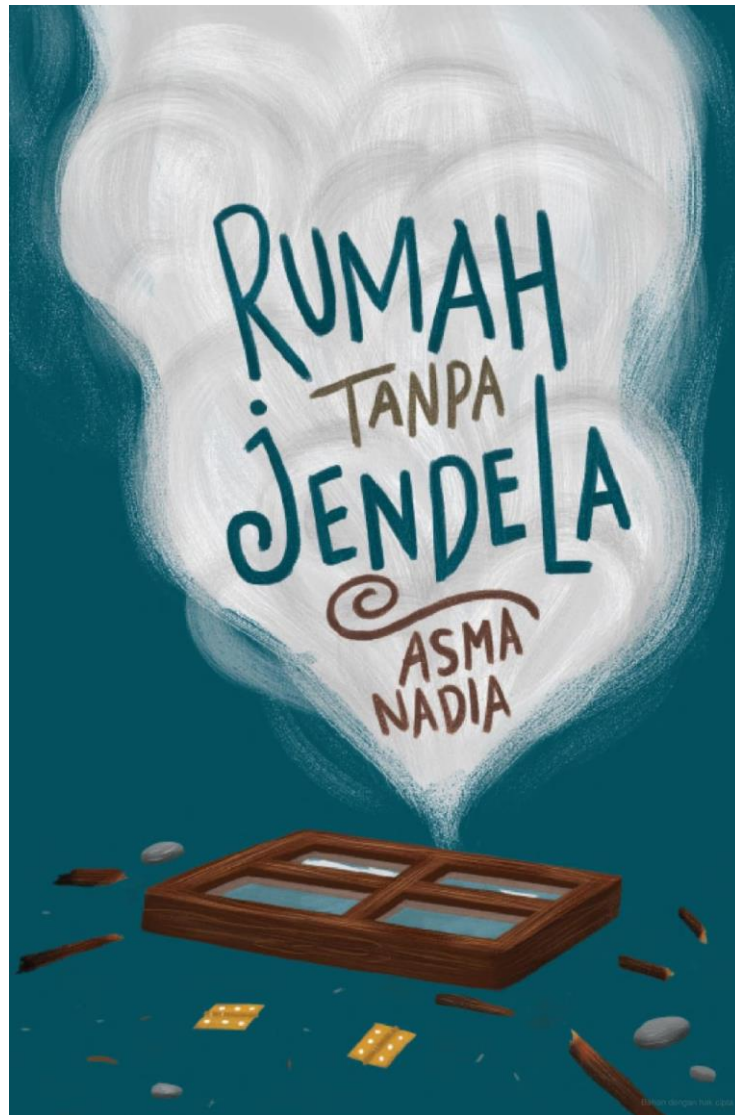
- Alwi, Hasan, D. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Balai Pustaka.
- Apriangga, W. 2019. *Reduplikasi Dalam Kumpulan Cerpen Tawa Gadis Padang Sampah Karya Ahmad Tohari*.
- Ariyani, E. 2011. Analisis penggunaan reduplikasi pada buku cerita anak bergambar. *UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA 2011*.
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Guntur Tarigan, H. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Titian Ilmu.
- Hikmatilah, F. N. 2021. Analisis Reduplikasi pada teks Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Cibadak. *Bahastra*, 6, 41–46.
- Hutri, K., & Nasution, K. 2020. Bentuk Dan Makna Reduplikasi Adjektiva Dalam Bahasa Minangkabau Dialek Sungayang Di Kab. Tanah Datar. *Undip*, 27 no 2. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika>
- Kartini. 2016. *Proses Morfofonemik Reduplikasi pada novel Habibie dan Ainun Karya Bcaruddin Jusuf Habibie*.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik edisi Keempat*. Gramedia.
- _____. 2009. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Risdakarya.
- Murtiani, D. 2013. *Analisis Pengulangan Kata (Reduplikasi) dalam artikel motivasi*.
- Muslich, M. 2017. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa*

Deskriptif. PT Bumi Aksara.

- Nafilah, I., Agustin, Y., & Farhana, D. 2020. Aspek Reduplikasi dalam Novel Rara Mendut Karya Y.B Mangunwijaya. *Deiksis*, 12(02), 179–187. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i02.5602>
- Nurefendi Fradana, A. 2018. *Buku Ajar Morfologi Bahasa*. UMSIDA Press.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Prasetya, F., Xaverius Samingin, F., & Evi Dianastiti, F. 2021. Jenis dan Makna Reduplikasi dalam Novel Distilasi Alkena Karya Wira Negara dan Implementasinya sebagai bahan ajar kebahasaan di SMA. *Untidar*, 4.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Ridwan, R. 2018. *Reduplikasi Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)*.
- Siregar, I. 2020. *Monograf Morfologi*. [http://repository.unas.ac.id/1867/1/Monograf Morfologi.pdf](http://repository.unas.ac.id/1867/1/Monograf%20Morfologi.pdf)
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. MutiaraAksara.
- Susilowati, A. 2017. Analisis Reduplikasi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sutopo, A. H. 2016. *Terampil mengolah data kualitatif*. Predanamedia Group.
- Verhaar. 2004. *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia



Lampiran 2 Sinopsis Novel *Rumah tanpa Jendela* Karya Asma Nadia

Rara adalah seorang gadis yang tumbuh dan tinggal di kampung kumuh, sebuah perkampungan pemulung. Rumah-rumah berdinding tripleks berdempetan tanpa jendela. Meski hidup dalam keterbatasan, namun berlimpah kasih sayang dari kedua orang tuanya. Ajaran agama dari kedua orang tuanya juga diterima baik oleh Rara sehingga ia tumbuh menjadi anak yang dekat dengan agama dan berakhlak mulia yang digambarkan sejak bab pertama dengan judul *Gadis Kecil Dan Doanya*.

Di kampungnya Rara bersahabat dengan Yati, satu-satunya sahabat perempuannya, Rafi dan Akbar. Mereka belajar di sekolah singgah yang dirintis oleh Bu. Alia, seorang gadis manis yang sedang galau karena di jodohkan oleh orang tuanya dengan seorang pemuda yang berwatak kasar dan egois. Sementara di saat yang sama ada seorang pemuda seumurannya yang menaruh hati padanya. Kecelakaan yang dialami ibunya membuat Rara kehilangan calon adik lalu ibunya menyusul pada hari ke 4 saat dirawat di rumah sakit. Kini ia diasuh oleh nenek dan bude Asih kakak Bapaknya. Namun karena pekerjaan haram yang dilakukan bude Asih, membuat Bapak Rara marah dan mengusirnya dari rumah.

Impian Rara mempunyai rumah berjendela agar bisa menangkap cahaya matahari tak pernah surut. Terkadang ia masuk melalui pintu yang terbuka yang membawanya ke dalam dunia mimpi. Di dunianya itulah ia merasakan kebahagiaan. Rumah besar berjendela dengan halaman penuh taman, memberi rasa nyaman setelah penat yang mendera saat harus bekerja. Mengamen, mengojek payung, mengelap mobil dilakukan oleh anak berusia 10 tahun itu agar bisa menabung untuk mewujudkan mimpinya mempunyai rumah berjendela.

Saat Rara sedang mengojek payung sebuah mobil menyerempetnya, di situlah awal perkenalannya dengan Aldo. Seorang anak *down syndrome* yang tidak bisa diterima sepenuh hati oleh Ibu dan kakak perempuannya. Mereka malu mempunyai anak dan adik seperti Aldo. Persahabatan terjalin antar keduanya setelah Rara dirawat di rumah sakit karena kecelakaan itu, terlebih Nenek Aldo melihat ketulusan dan penerimaan Rara kepada Aldo. Impian Rara mempunyai rumah

berjendela berusaha dipenuhi oleh Bapaknyanya. Suatu hari Rara mendapat kejutan, sebuah jendela telah terpasang di rumah, kata Bapaknyanya. Tentu saja ia bahagia. Namun ketika membuka mata, jendela itu hanya dinding tripleks yang dilukis oleh Bapaknyanya. Ia kecewa dan marah pada Bapaknyanya.

Dari marahan Rara itulah Raga, Bapak Rara berusaha bekerja lebih giat lagi agar bisa membuat jendela untuk Rara, hingga suatu hari Raga bisa membeli jendela bekas dan bergegas pulang ke rumah. Namun sayang, api dan asap pekat mengepung kampung mereka. Kebakaran. Terbayang ibunya dan Rara anak gadisnyanya. Seketika ia berlari berusaha menyelamatkan. Sayangnya Rara tak ada dan hanya perempuan tua yang terkulai lemas. Saat menyelamatkan ibunya itulah, balok kayu membara menimpa tubuhnya. Ia meninggal saat dalam perawatan di rumah sakit.

Suatu hari, Aldo melihat kemarahan kakaknya Andini yang kecewa dan malu pada Aldo yang sudah merusak acara ulang tahunnyanya. Dan tak sengaja mendengar ibunya marah karena cincin berliannya hilang setelah teman-teman Aldo dan Rara main ke rumah. Aldo berlari dari rumah dan menjumpai Rara di rumah sakit yang tengah menunggu neneknyanya. Setelah sadar Aldo tidak ada di rumah, semua orang panik mencarinya. Dugaan kuat Aldo ada di rumah sakit bersama Rara, tapi tak ada. Adam kakak Aldo bersama Alia berusaha terus mencarinya hingga akhirnya mereka menemukan orang gila yang sedang mengganggu anak-anak kecil, yang Aldo dan Rara. Setelah kejadian itu, Ratna ibu Aldo sadar meski anaknya tak senormal yang lain, ia tetap berhak mendapat kasih sayang dan perhatian. Sedangkan Rara hidup bahagia dengan neneknyanya pada sebuah rumah yang berjendela.

Lampiran 3 Tabel data jenis-jenis reduplikasi dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia

No	Data	Identitas	Jenis Reduplikasi
1	Di satu rumah sempit, melewati gang-gang sempit.	Bab 1 halaman 1	Reduplikasi Murni Nomina
2	Aku tinggal membuka pintu lebar-lebar .	Bab 1 halaman 1	Reduplikasi Murni Adjektiva
3	Lagian, rumah-rumah di sini sering digusur.	Bab 1 halaman 2	Reduplikasi Murni Nomina
4	Gadis kecil dengan bola mata bulat itu menggigit bibir keras-keras .	Bab 1 halaman 3	Reduplikasi Murni Adjektiva
5	Berpindah-pindah dari monitor dengan angka-angka yang tidak dia mengerti, selalu mengeluarkan bunyi teratur,...	Bab 1 halaman 3	Reduplikasi Murni Numeralia
6	Tapi kadang ada doa-doa lebih penting yang harus didahulukan.	Bab 1 halaman 4	Reduplikasi Murni Nomina
7	Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji.	Bab 1 halaman 5	Reduplikasi Murni Nomina
8	Juga nada-nada indah menjadi latar yang harmoni.....	Bab 2 halaman 7	Reduplikasi Murni Nomina
9	Sering, Rara tak hanya melompat masuk sendirian, melainkan mengajak teman-teman .	Bab 2 halaman 7	Reduplikasi Murni Nomina
10	Juga tumpukan sampah atau kuburan-kuburan besar yang kadang membuat Rara dan teman-teman yang pulang kemalaman, bergidik.	Bab 2 halaman 9	Reduplikasi Murni Nomina
11dan memisahkan majalah atau koran-koran bekas.	Bab 2 halaman 11	Reduplikasi Murni Nomina
12Ibu mengajarnya memanfaatkan kertas-kertas yang masih bersih untuk digambari.	Bab 2 halaman 11	Reduplikasi Murni Nomina
13	Besok-besok lo...elo ngumpet saja kalau bo..bo...	bab 3 halaman 15	Reduplikasi Murni Nomina

14	Heh, nggak selesai-selesai .	Bab 3 halaman 15	Reduplikasi Murni Adverbia
15	Ibu juga tidak pernah teriak-teriak seperti ibu Yati yang kata orang-orang rada sarap.	Bab 3 halaman 16	Reduplikasi Murni Nomina
16	Seperti yang sudah-sudah , Rara tak pernah tertarik melukis gunung dan pemandangan	Bab 3 halaman 16	Reduplikasi Murni Nomina
17,18, melainkan jajaran pot-pot cantik yang ditaruh di depan jendela-jendela besar rumah tersebut.	Bab 3 halaman 17	Reduplikasi Murni Nomina
19	Hari-hari seterusnya berlalu seperti biasa.	bab 3 halaman 17	Reduplikasi Murni Temporal
20, sebab tukang ikan hias lain sudah menggunakan gerobak dengan stoples-stoples kaca atau beragam....	Bab 3 halaman 18	Reduplikasi Murni Nomina
21	Tidak disangka, Ibu yang sedang sibuk mengelompokkan sampah-sampah masih bisa menangkap langkah putri satu-satunya....	Bab 3 halaman 18	Reduplikasi Murni Nomina
22	Ibu hanya suka bicara panjang-panjang , toh?! Tidak pakai aksi teriak dan menyambit.	Bab 3 halaman 19	Reduplikasi Murni Nomina
23	Atau main petak umpet menggunakan nisan-nisan besar kuburan Cina.....	Bab 3 halaman 21	Reduplikasi Murni Nomina
24	Surat-surat itu..... mungkinkah pada akhirnya dia memiliki pilihan ?	Bab 4 halaman 24	Reduplikasi Murni Nomina
25	Kantor-kantor lain yang dia kirim aplikasi lamaran belum memberikan kesempatan. (Bab 4:25)	Bab 4 halaman 25	Reduplikasi Murni Nomina
26	Serta suka curi-curi kesempatan merokok padahal orang tuanya kaum peduli kesehatan.	Bab 4 halaman 25	Reduplikasi Murni Verba
27	Kenapa harus pakai pikir-pikir ? kecuali kamu menikah dengan orang tidak	Bab 4 halaman 26	Reduplikasi Murni Adjektiva

	jelas, baru dipikir! Dia juga sudah bekerja.		
28itu hanya menyimpan jasad-jasad orang mati, namun juga menjadi lahan bagi yang masih hidup,.....	Bab 4 halaman 26	Reduplikasi Murni Nomina
29	Juga muncul bangunan-bangunan lain yang terbuat dari kardus, plastik, dan tripleks ikut memadati.	Bab 4 halaman 27	Reduplikasi Murni Nomina
30	Kaki-kaki kecil yang berpapasan dengannya.	Bab 4 halaman 27	Reduplikasi Murni Nomina
31, seperti diam sejenaknya orang-orang kaya yang sering ia lihat duduk dengan santai di restoran ber-Ac,....	Bab 5 halaman 31	Reduplikasi Murni Nomina
32	ini rutinitas, selain ramai-ramai masuk ke mini market, meski bukan untuk membeli sesuatu.	Bab 5 halaman 32	Reduplikasi Murni Adjektiva
33	Tetapi tidak ada warna-warna cerah dan jembatan pelangi di balik celah yang dia masuki.	Bab 5 halaman 34	Reduplikasi Murni Nomina
34	Puisi, syair-syair lagu.	Bab 9 halaman 67	Reduplikasi Murni Nomina
35	Tetapi hari-hari yang berlalu, seiring membuncitkan kandungan Ibu Rara melihat tanda-tanda kekhawatirannya tidak beralasan.	Bab 5 halaman 36	Reduplikasi Murni Adverbia
36	Tetapi hari-hari yang berlalu, seiring membuncitkan kandungan Ibu Rara melihat tanda-tanda kekhawatirannya tidak beralasan.	Bab 5 halaman 36	Reduplikasi Murni Nomina
37	Terpaku pada potongan daging berwarna coklat dengan bumbu-bumbu kehitaman yang tampak lezat.	Bab 5 halaman 37	Reduplikasi Murni Nomina
38	Malam itu, Rara berdoa agar awan-awan mendung	Bab 5 halaman 38	Reduplikasi Murni Nomina

	menumpahkan hujan se deras-derasnya.		
39	Sahabat-sahabat mencoba menemani dan menghibur.	Bab 5 halaman 40	Reduplikasi Murni Nomina
40	Bude juga mengenakan baju-baju bagus, meski menurut Rara agak kesempitan dan kependekan.	Bab 6 halaman 42	Reduplikasi Murni Nomina
41,42	Di kiri kanan berbaris tiang-tiang yang setiap ujungnya melekat bola-bola lampu.	Bab 7 halaman 51	Reduplikasi Murni Nomina
43	Dari belakang terdengar bisik-bisik , “Pasti nggak jauh dari urusan jendela.	Bab 7 halaman 52	Reduplikasi Murni Verba
44akrab dengan tumpukan sampah dan makam-makam besar.	Bab 8 halaman 56	Reduplikasi Murni Nomina
45	Lelaki itu, tak lagi memanggilnya Bu Guru Alia, seperti awal-awal mereka bertemu.	Bab 9 halaman 64	Reduplikasi Murni Adverbia
46	Meski di satu sisi ia sudah menemukan alasan-alasan kuat yang bisa menjadi pijakan menolak menikah dengan Deni.	Bab 9 halaman 64	Reduplikasi Murni Nomina
47	... Akhir-akhir ini malah Abah dan Ummi meminta Deni mengantarnya ke mana-mana.	Bab 9 halaman 67	Reduplikasi Murni Adverbia
48.49	Rara ingin meringankan mbak-mbak dan mas-mas berseragam yang membersihkan kamar setiap pagi dan petang.	Bab 10 halaman 70	Reduplikasi Murni Nomina
50, berkat hari-hari di sekolah singgah yang dibangun Ibu Alia, serta buku-buku yang dibawakan Aldo dan Kak Adam ke sekolah yang menambah koleksi buku di sana.	Bab 10 halaman 71	Reduplikasi Murni Nomina
51	Hanya lukisan jendela yang dibuat Bapak dengan sisasiswa cat.	Bab 10 halaman 73	Reduplikasi Murni Adverbia

52	Mata anak lelaki dengan bibir tebal dan gigi-gigi besar yang sering menyebabkan dia sulit menutup mulut dengan sempurna itu, masih mengerjap-ngerjap.	Bab 11 halaman 77	Reduplikasi Murni Nomina
53	Ya, Ibu dan nasihat-nasihat panjang yang menyapanya setiap hari.	Bab 11 halaman 80	Reduplikasi Murni Nomina
54	...untuk kesempatan menatap lagi wajah-wajah terkasih bapak juga ibu.	Bab 12 halaman 82	Reduplikasi Murni Nomina
55	Pernah juga mendekat untuk melihat barang-barang yang teronggok.	Bab 13 halaman 96	Reduplikasi Murni Nomina
56,57	Ia akan mengisi sisa hari itu untuk memilah gelas-gelas dan botol-botol plastik yang menumpuk di depan rumah, sebelum hujan menyusahkan pekerjaannya.	Bab 13 halaman 100	Reduplikasi Murni Nomina
58	Api masih terus menyala tinggi, seperti sumbu-sumbu raksasa yang mengubah langit pekat menjadi terang benderang seketika.	Bab 14 halaman 103	Reduplikasi Murni Nomina
59	Langkah-langkah kecilnya terus berlari berlawanan dengan arus keluar warga yang mencari tempat aman.	Bab 14 halaman 104	Reduplikasi Murni Nomina
60	Ada gubuk-gubuk berisi aneka makanan, juga es krim...	Bab 12 halaman 88	Reduplikasi Murni Nomina
61	... seakan pintu-pintu di sekeliling tertutup rapat.	Bab 15 halaman 113	Reduplikasi Murni Nomina
62	Di perkampungan ini, masih lebih banyak ibu-ibu yang memasak dengan minyak tanah, sekalipun harga dan kelangkaan membuat mereka mengurut dada,	Bab 15 halaman 114	Reduplikasi Murni Nomina
63,64	Untuk sementara, mereka harus tinggal di posko-posko	Bab 15 halaman 115	Reduplikasi Murni Nomina

	darurat atau tenda-tenda pengungsian.		
65, kecuali bunyi-bunyi tidak jelas dan sulit dipahami.	Bab 16 halaman 130	Reduplikasi Murni Verba
66,67	Dan senar-senar di gitar itu lambat laun bisa mengalihkan perhatian Aldo sejenak dari roda-roda atau hal-hal berbentuk lingkaran yang entah bagaimana begitu dinikmati.	Bab 16 halaman 131	Reduplikasi Murni Nomina
68	Lalu dia meraih lembar-lembar uang dari saku, memperlihatkan kepada sopir taksi.	Bab 16 halaman 139	Reduplikasi Murni Kelas Nomina
69	Tetapi meskipun kondisinya stabil dan luka-luka bakar itu membaik, entah kenapa Simbok belum juga bangun.	Bab 17 halaman 142	Reduplikasi Murni Nomina
70	Sekaliam mempraktikkan syarat-syarat dikabulkannya doa seperti yang diajarkan Bu Alia belum lama ini.	Bab 17 halaman 148	Reduplikasi Murni Nomina
71, sementara bayangan-bayangan buruk bermain di kepala.	Bab 18 halaman 157	Reduplikasi Murni Nomina
72,73	Suara Aldo patah-patah , menunjuk ke langit saat tetes-tetes hujan mulai jatuh.	Bab 19 halaman 160	Reduplikasi Murni Nomina
74	Cincin dengan batu safir hitam yang dikelilingi berlian. Mama cari-cari nggak ketemu.	Bab 19 halaman 166	Reduplikasi Murni Verba
75	Kehidupan, berita-berita kriminalitas di koran.	Bab 19 halaman 167	Reduplikasi Murni Nomina
76	Guru-guru di sekolah pilihan mereka untuk Aldo	Bab 20 halaman 175	Reduplikasi Murni Nomina
77, dan tidak hanya mengandalkan kelas dan sesi-sesi terapi yang belakangan tak lagi dilanjutkan.	Bab 20 halaman 175	Reduplikasi Murni Adverbia

78	... Mama memutuskan berhenti ke sana kemari menjual berlian dan perhiasan-perhiasan mahalny.	Bab 21 halaman 183	Reduplikasi Murni Nomina
79	Harusnya setiap pulang diperiksa dulu tas mereka satu-satu .	Bab 16 halaman 138	Reduplikasi Murni Numeralia
80	Mas Syukron pagi-pagi akan mengantarnya berbarengan Aldo berangkat sekolah.	Bab 17 halaman 142	Reduplikasi Murni Adverbia
81menyediakan buku bacaan agar putra-putri mereka memiliki jendela dunia?	Bab 4 halaman 28	Reduplikasi Berubah Bunyi Nomina
82	Meski tentu saja lauk-pauk di atas tikar lusuh mereka	Bab 5 halaman 31	Reduplikasi Berubah Bunyi Nomina
83	Mereka langsung lari, kocar-kacir .	Bab 5 halaman 33	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba
84berapa kali mereka bolak-balik restoran padang yang besar itu.	Bab 6 halaman 63	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba
85	Rafi dan teman-teman lain kasak-kusuk .	Bab 7 halaman 49	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba
86	...teriakan panik keluarga yang tercerai-berai .	Bab 11 halaman 76	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba dan Berimbuhan Afiks (ter-)
87	Cucunya masih mondar-mandir memastikan sepasang sepatu itu aman.	Bab 13 halaman 99	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba
88	Dengan terpaksa pula gerak-gerik mencurigakan beberapa orang yang membopong barang-barang...	Bab 14 halaman 108	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba
89	Dia juga belum melihat pintu warna-warni yang biasa mengundangnya masuk untuk bernyanyi dan menari.	Bab 17 halaman 143	Reduplikasi Berubah Bunyi Nomina

90	Tetapi salah seorang sahabat membisikkan sesuatu ke telinga Andini, dan serta-merta mengalihkan perhatian gadis itu.	Bab 12 halaman 90	Reduplikasi Berubah Bunyi Adjektiva
91	...Simbok bahkan melihat Rara sempat menundukkan kepala dan komat-kamit , mungkin berdoa.	Bab 13 halaman 100	Reduplikasi Berubah Bunyi Verba
92sudah tidak terhitung kena tangan bapaknya, lelaki bertampang angker dengan tubuh besar dan tato bergambar kepala naga di tangan.	Bab 3 halaman 13	Reduplikasi Sebagian Nomina
93	Sesekali kamu percaya hantu itu ada, dia akan hidup terus di hatimu dan memakan keberanianmu.	Bab 2 halaman 11	Reduplikasi Sebagian Verba
94, malah asyik meneruskan kalimat anak lelaki berambut gondrong itu, sesuka mereka. Seperti sekarang.	Bab 3 halaman 14	Reduplikasi Sebagian Adjektiva
95	Ada buku tulis, pensil, buku cerita, kertas gambar, bahkan krayon yang sering menjadi rebutan anak-anak saat Bu Alia meminta mereka menggambar.	Bab 7 halaman 53	Reduplikasi Sebagian Verba
96	Atau sekedar melihat tetangga yang kemarahannya tersulut lebih cepat setiap mendengar suara kucing berkelahi.	Bab 13 halaman 98	Reduplikasi Sebagian Nomina
97	Di perkampungan ini, masih lebih banyak ibu-ibu yang memasak dengan minyak tanah, sekalipun harga dan kelangkaan membuat mereka mengurut dada.	Bab 15 halaman 114	Reduplikasi Sebagian Verba
98	Berpindah-pindah dari monitor dengan angka-angka yang tidak dia mengerti, selalu mengeluarkan bunyi teratur,...	Bab 1 halaman 3	Reduplikasi Berimbuhan Verba

99	Logikanya lalu menemukan sesuatu yang mengusik pikiran dan hatinya selama berhari-hari .	Bab 4 halaman 27	Reduplikasi Sebagian Verba
100	Allah nggak pernah menyia-nyia kan doa yang meminta.	Bab 1 halaman 4	Reduplikasi Berimbuhan Adjektiva
101	Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya.	Bab 1 halaman 4	Reduplikasi Berimbuhan Verba
102, Ibu mulai mengusap-usap rambut anak semata wayangnya.	Bab 1 halaman 4	Reduplikasi Berimbuhan Verba
103, dan mulai bergerak-gerak sendiri.	Bab 2 halaman 7	Reduplikasi Berimbuhan Verba
104	Di dunia barunya tak ada bau busuk seperti yang sehari-hari dihirup.	Bab 2 halaman 9	Reduplikasi Berimbuhan Numeralia
105	Tetangganya bilang, belum lama ini ada bayangan putih seperti kuntilanak melayang-layang di atas pohon.	Bab 2 halaman 9	Reduplikasi Berimbuhan Verba
106	Temannya Rafi, pernah lari terbirit-birit karena ada yang mengejanya dari belakang.	Bab 2 halaman 10	Reduplikasi Berimbuhan Verba
107	Rambutnya yang tergerai berayun-ayun .	Bab 3 halaman 17	Reduplikasi Berimbuhan Verba
108	Tidak disangka, Ibu yang sedang sibuk mengelompokkan sampah-sampah masih bisa menangkap langkah kecil putri satu-satunya yang menjauhi rumah tripleks mereka.	Bab 3 halaman 18	Reduplikasi Berimbuhan Numeralia
109	Di lahan sampah itu, Rara, Rafi, Akar, dan yang lain berkejar-kejaran tak ingat waktu.	Bab 3 halaman 20	Reduplikasi Berimbuhan Verba
110	Abah dan Ummi berpandang-pandangan , sambil melempar senyum.	Bab 4 halaman 25	Reduplikasi Berimbuhan Verba

111	Sungguh, sulit membayangkan anak-anaknya dan dia akan hidup serumah dengan seseorang yang menebar racun ke udara.	Bab 4 halaman 29	Reduplikasi Berimbuhan Nomina
112, atau sekadar bermain-main .	Bab 5 halaman 34	Reduplikasi Berimbuhan Verba
113	Mereka bercakap-cakap sebentar.	Bab 5 halaman 34	Reduplikasi Berimbuhan Verba
114	Malah, Ibu suka mengajak Rara menyentuh perutnya yang besar, dan merasakan calon adik bergerak-gerak .	Bab 5 halaman 36	Reduplikasi Berimbuhan Verba
115	Berteriak-teriak meminta bantuan.	Bab 5 halaman 39	Reduplikasi Berimbuhan Verba
116	Ibu yang terlihat sangat lemah, berkali-kali minta pulang ke dokter yang berjaga karena tidak betah.	Bab 5 halaman 39	Reduplikasi Berimbuhan Adverbial
117	Beralih-alih dari memandangnya lalu ke restoran.	Bab 6 halaman 43	Reduplikasi Berimbuhan
118	Sepenting-pentingnya jendela dalam benak Rara, bagi ketiga temannya jauh lebih penting makanan yang berada di balik etalase kaca restoran padang.	Bab 6 halaman 44	Reduplikasi Berimbuhan Adjektiva
119	Kemarahan yang meledak-ledak memang tidak lagi terdengar, tetapi tegas suara lelaki itu saat menutup pertengkaran dengan kakaknya.	Bab 6 halaman 46	Reduplikasi Berimbuhan Verba
120	Rara masih bersenandung ketika sebuah kapal-kapalan kertas mendarat di kepala.	Bab 7 halaman 51	Reduplikasi Berimbuhan Nomina
121	Rara menemukan sesuatu yang tulus dari kedua bola mata yang hampir selalu bergerak-gerak tak tenang	Bab 8 halaman 55	Reduplikasi Berimbuhan Verba

	dan tidak pernah benar-benar memandang lawan bicara....		
122	...impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa harus berhujan-hujan di luar,....	Bab 8 halaman 56	Reduplikasi Berimbuan Verba
123	Juga berbisik-bisik sendiri melihat Billy, pacar Andini yang ganteng bertandang saat anak-anak berada di rumah Aldo.	Bab 8 halaman 57	Reduplikasi Berimbuan Verba
124 mengingatkan Rara akan Rafi, temannya yang sering menjadi bulan-bulanan setiap kali anak lelaki itu membuka mulut.	Bab 8 halaman 59	Reduplikasi Berimbuan Nomina
125	Juga pandangan mata berputar-putar dan tidak fokus tertuju kepada lawan bicara.	Bab 8 halaman 59	Reduplikasi Berimbuan Verba
126	Akbar yang berbadan besar, baju-bajunya seperti susut ketika dipakai saking buncit perutnya.	Bab 8 halaman 60	Reduplikasi Berimbuan Nomina
127	Yati si pendiam, dengan ibu yang kalau kumat suka meledak-ledak dan melempar berbagai barang dekatnya.	Bab 8 halaman 60	Reduplikasi Berimbuan Adjektiva
128	Tapi setelah dipikir-pikir lagi, dia tidak akan suka dikata-katai dengan julukan seperti itu.	Bab 8 halaman 60	Reduplikasi Berimbuan Verba
129	Akbar mengangguk-angguk .	Bab 8 halaman 61	Reduplikasi Berimbuan Verba
130	Mama dan tamu-tamunya .	Bab 9 halaman 65	Reduplikasi Berimbuan Nomina
131	Sementara Alia bangkit dan melompat-lompat , hingga Abah dan Ummi mengernyitkan kening.	Bab 9 halaman 65	Reduplikasi Berimbuan Verba

132	Mudah-mudahan jawaban itu jujur.	Bab 9 halaman 66	Reduplikasi Berimbuan Adverbia
133	Kulit buah, kertas coret-coretan , bungkus makanan.	Bab 10 halaman 69	Reduplikasi Berimbuan Verba
134	Sementara, Yati yang badannya sejak tadi bergoyang-goyang mendiamkan adik dalam gendongan, akhirnya bersuara.	Bab 11 halaman 77	Reduplikasi Berimbuan Verba
135	Beberapa anak berpandang-pandangan .	Bab 12 halaman 84	Reduplikasi Berimbuan Verba
136	Belum pernah mereka begitu menunggu-nunggu sesuatu, seperti ini.	Bab 12 halaman 87	Reduplikasi Berimbuan Verba
137,138	Asyik memilah-milah dengan pikiran dan tangannya, seiring pandangan mata yang berpindah-pindah .	Bab 13 halaman 96	Reduplikasi Berimbuan Verba
139	Dia terlalu panik sehingga tidak ingat untuk mengajak kawan-kawannya ikut pulang mencari keluarga mereka, memastikan orang-orang yang dicintai selamat.	Bab 14 halaman 106	Reduplikasi Berimbuan Nomina
140	Posisi duduknya pun berubah-ubah .	Bab 14 halaman 107	Reduplikasi Berimbuan Verba
141	Genangan air memberati kelopak dan mendesak-desak matanya, betapa pun Nenek berusaha menghibur.	Bab 15 halaman 118	Reduplikasi Berimbuan Verba
142	Mata dengan kelopak lentik Bu Alia berkaca-kaca .	Bab 15 halaman 120	Reduplikasi Berimbuan Verba
143	Untuk beberapa saat semua bahu-membahu menguburkan mereka yang meninggal saat kebakaran kemarin.	Bab 15 halaman 120	Reduplikasi Berimbuan Verba

144, dia mungkin tidak punya sesuatu yang mengesankan Ibu guru cantiknya Rara saat mereka bercakap-cakap .	Bab 16 halaman 133	Reduplikasi Berimbuhan Verba
145	Dia bertekad mengingat-ingat lagi pesan Bu Alia.	Bab 17 halaman 147	Reduplikasi Berimbuhan Verba
146	Di rumah itu, kecuali Adam, yang lain seperti beramai-ramai menyembunyikan Aldo ketika kedatangan tamu.	Bab 18 halaman 154	Reduplikasi Berimbuhan Adverbia
147	Aldo tertawa-tawa .	Bab 19 halaman 161	Reduplikasi Berimbuhan Verba
148	Rara bersimpuh tak jauh dari sahabatnya, masih berusaha menarik-narik tangan Aldo.	Bab 20 halaman 179	Reduplikasi Berimbuhan Verba
149	Tepat ketika lelaki dengan rambut acak-acakan dan wajah gelap bertelanjang dada itu tegak di depan mereka, satu hal yang tidak disangka-sangka terjadi.	Bab 20 halaman 180	Reduplikasi Berimbuhan Adverbia
150	Sandaran hidup satu-satunya kini terbaring dalam ruangan bersih berbau khas, aroma obat-obatan .	Bab 5 halaman 33	Reduplikasi Berimbuhan Nomina

Lampiran 4 Tabel data makna reduplikasi dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia

No Data	Data	Identitas data	Makna Reduplikasi
1	Di satu rumah sempit, melewati gang-gang sempit.	Bab 1 halaman 1	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
3	Lagian, rumah-rumah di sini sering digusur.	Bab 1 halaman 2	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
4	Gadis kecil dengan bola mata bulat itu menggigit bibir keras-keras .	Bab 1 halaman 3	Mendefinisikan makna banyak berhubungan dengan bentuk dasar
5	Berpindah-pindah dari monitor dengan angka-angka yang tidak dia mengerti, selalu mengeluarkan bunyi teratur,...	Bab 1 halaman 3	Mendefinisikan makna banyak berhubungan dengan bentuk dasar
6	Tapi kadang ada doa-doa lebih penting yang harus didahulukan.	Bab 1 halaman 4	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
8	Juga nada-nada indah menjadi latar yang harmoni.....	Bab 2 halaman 7	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar
9	Sering, Rara tak hanya melompat masuk sendirian, melainkan mengajak teman-teman .	Bab 2 halaman 7	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
10	Juga tumpukan sampah atau kuburan-kuburan besar yang kadang membuat Rara dan teman-teman yang pulang kemalaman, bergidik.	Bab 2 halaman 9	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

11dan memisahkan majalah atau koran-koran bekas.	Bab 2 halaman 11	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
12Ibu mengajarnya memanfaatkan kertas-kertas yang masih bersih untuk digambari.	Bab 2 halaman 11	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
13	Besok-besok lo...elo ngumpet saja kalau bo..bo...	Bab 3 halaman 15	Mendefinisikan makna banyak yang hubungannya dengan bentuk dasar
15	Ibu juga tidak pernah teriak-teriak seperti ibu Yati yang kata orang-orang rada sarap.	Bab 3 halaman 16	Mendefinisikan makna banyak yang hubungannya dengan bentuk dasar
17,18, melainkan jajaran pot-pot cantik yang ditaruh di depan jendela-jendela besar rumah tersebut.	Bab 3 halaman 17	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
19	Hari-hari seterusnya berlalu seperti biasa.	Bab 3 halaman 17	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
20, sebab tukang ikan hias lain sudah menggunakan gerobak dengan stoples-stoples kaca atau beragam....	Bab 3 halaman 18	Mendefinisikan makna banyak yang hubungannya dengan bentuk dasar'
21	Tidak disangka, Ibu yang sedang sibuk mengelompokkan sampah-sampah masih bisa menangkap langkah putri satu-satunya....	Bab 3 halaman 18	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
22	Ibu hanya suka bicara panjang-panjang , toh?! Tidak pakai aksi teriak dan menyambit.	Bab 3 halaman 19	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

23	Atau main petak umpet menggunakan nisan-nisan besar kuburan Cina.....	Bab 3 halaman 21	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
23	Surat-surat itu..... mungkinkah pada akhirnya dia memiliki pilihan ?	Bab 4 halaman 24	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
24	Kantor-kantor lain yang dia kirim aplikasi lamaran belum memberikan kesempatan.	Bab 4 halaman 25	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
26	Serta suka curi-curi kesempatan merokok padahal orang tuanya kaum peduli kesehatan.	Bab 4 halaman 25	Mendefinisikan makna banyak yang hubungannya dengan bentuk dasar
28itu hanya menyimpan jasad-jasad orang mati, namun juga menjadi lahan bagi yang masih hidup,.....	Bab 4 halaman 26	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
29	Juga muncul bangunan-bangunan lain yang terbuat dari kardus, plastik, dan tripleks ikut memadati.	Bab 4 halaman 27	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
30	Kaki-kaki kecil yang berpapasan dengannya. (Bab 4:27)	Bab 4 halaman 27	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
31, seperti diam sejenaknya orang-orang kaya yang sering ia lihat duduk dengan santai di restoran ber-Ac,....	Bab 5 halaman 32	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
33	Tetapi tidak ada warna-warna cerah dan jembatan pelangi di balik celah ya4g dia masuki.	Bab 5 halaman 34	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar

34	Puisi, syair-syair lagu.	Bab 9 halaman 67	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar
35	Tetapi hari-hari yang berlalu, seiring membuncitkan kandungan Ibu Rara melihat tanda-tanda kekhawatirannya tidak beralasan.	Bab 5 halaman 36	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar
36	Tetapi hari-hari yang berlalu, seiring membuncitkan kandungan Ibu Rara melihat tanda-tanda kekhawatirannya tidak beralasan.	Bab 5 halaman 36	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar
37	Terpaku pada potongan daging berwarna cokelat dengan bumbu-bumbu kehitaman yang tampak lezat.	Bab 5 halaman 37	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar
38	Malam itu, Rara berdoa agar awan-awan mendung menumpahkan hujan sederasderasnya.	Bab 5 halaman 38	Mendefinisikan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar
39	Sahabat-sahabat mencoba menemani dan menghibur.	Bab 5 halaman 40	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar'
40	Bude juga mengenakan baju-baju bagus, meski menurut Rara agak kesempitan dan kependekan.	Bab 6 halaman 42	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
41,42	Di kiri kanan berbaris tiang-tiang yang setiap ujungnya melekat bola-bola lampu.	Bab 7 halaman 51	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
43	Dari belakang terdengar bisik-bisik , "Pasti nggak jauh dari urusan jendela.	Bab 7 halaman 52	Mendefinisikan makna banyak hubungannya

			dengan bentuk dasar
44akrab dengan tumpukan sampah dan makam-makam besar.	Bab 8 halaman 56	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
45	Lelaki itu, tak lagi memanggilnya Bu Guru Alia, seperti awal-awal mereka bertemu.	Bab 9 halaman 64	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
46	Meski di satu sisi ia sudah menemukan alasan-alasan kuat yang bisa menjadi pijakan menolak menikah dengan Deni.	Bab 9 halaman 64	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
47	... Akhir-akhir ini malah Abah dan Ummi meminta Deni mengantarnya ke mana-mana.	Bab 9 halaman 67	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
48.49	Rara ingin meringankan mbak-mbak dan mas-mas berseragam yang membersihkan kamar setiap pagi dan petang.	Bab 10 halaman 70	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
50, berkat hari-hari di sekolah singgah yang dibangun Ibu Alia, serta buku-buku yang dibawa Aldo dan Kak Adam ke sekolah yang menambah koleksi buku di sana.	Bab 10 halaman 71	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
51	Hanya lukisan jendela yang dibuat Bapak dengan sisasisa cat.	Bab 10 halaman 73	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
52	Mata anak lelaki dengan bibir tebal dan gigi-gigi besar yang sering menyebabkan dia sulit menutup mulut dengan sempurna itu, masih mengerjap-ngerjap.	Bab 11 halaman 77	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

53	Ya, Ibu dan nasihat-nasihat panjang yang menyapanya setiap hari.	Bab 11 halaman 80	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
54untuk kesempatan menatap lagi wajah-wajah terkasih bapak juga ibu.	Bab 12 halaman 82	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
55	Pernah juga mendekat untuk melihat barang-barang yang teronggok.	Bab 13 halaman 96	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
56,57	Ia akan mengisi sisa hari itu untuk memilah gelas-gelas dan botol-botol plastik yang menumpuk di depan rumah, sebelum hujan menyusahkan pekerjaannya.	Bab 13 halaman 100	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
58	Api masih terus menyala tinggi, seperti sumbu-sumbu raksasa yang mengubah langit pekat menjadi terang benderang seketika.	Bab 14 halaman 103	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
59	Langkah-langkah kecilnya terus berlari berlawanan dengan arus keluar warga yang mencari tempat aman.	Bab 14 halaman 104	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
60	Ada gubuk-gubuk berisi aneka makanan, juga es krim...	Bab 12 halaman 88	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
61	... seakan pintu-pintu di sekeliling tertutup rapat.	Bab 15 halaman 113	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
62	Di perkampungan ini, masih lebih banyak ibu-ibu yang memasak dengan minyak tanah, sekalipun harga dan	Bab 15 halaman 114	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

	kelangkaan membuat mereka mengurut dada,		
63,64	Untuk sementara, mereka harus tinggal di posko-posko darurat atau tenda-tenda pengungsian.	Bab 15 halaman 115	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
65, kecuali bunyi-bunyi tidak jelas dan sulit dipahami.	Bab 16 halaman 130	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
66,67	Dan senar-senar di gitar itu lambat laun bisa mengalihkan perhatian Aldo sejenak dari roda-roda atau hal-hal berbentuk lingkaran yang entah bagaimana begitu dinikmati.	Bab 16 halaman 131	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
69	Tetapi meskipun kondisinya stabil dan luka-luka bakar itu membaik, entah kenapa Simbok belum juga bangun.	Bab 17 halaman 142	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
70	Sekalian mempraktikkan syarat-syarat dikabulkannya doa seperti yang diajarkan Bu Alia belum lama ini.	Bab 17 halaman 148	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
72,73	Suara Aldo patah-patah , menunjuk ke langit saat tetes-tetes hujan mulai jatuh.	Bab 19 halaman 160	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
74	Cincin dengan batu safir hitam yang dikelilingi berlian. Mama cari-cari nggak ketemu.	Bab 19 halaman 166	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
75	Kehidupan, berita-berita kriminalitas di koran.	Bab 19 halaman 167	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

76	Guru-guru di sekolah pilihan mereka untuk Aldo	Bab 20 halaman 175	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
78	... Mama memutuskan berhenti ke sana kemari menjual berlian dan perhiasan-perhiasan mahalnyanya.	Bab 21 halaman 183	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
79	Harusnya setiap pulang diperiksa dulu tas mereka satu-satu .	Bab 16 halaman 138	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
80	Mas Syukron pagi-pagi akan mengantarnya berbarengan Aldo berangkat sekolah.	Bab 17 halaman 142	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
81menyediakan buku bacaan agar putra-putri mereka memiliki jendela dunia?	Bab 4 halaman 28	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
82	Meski tentu saja lauk-pauk di atas tikar lusuh mereka	Bab 5 halaman 31	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
83	Mereka langsung lari, kocar-kacir .	Bab 5 halaman 33	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
84berapa kali mereka bolak-balik restoran padang yang besar itu.	Bab 6 halaman 63	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
85	Rafi dan teman-teman lain kasak-kusuk .	Bab 7 halaman 49	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

86	...teriakan panik keluarga yang tercerai-berai .	Bab 11 halaman 76	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
87	Cucunya masih mondar-mandir memastikan sepasang sepatu itu aman.	Bab 13 halaman 99	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
88	Dengan terpaksa pula gerak-gerik mencurigakan beberapa orang yang membopong barang-barang...	Bab 14 halaman 108	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
89	Dia juga belum melihat pintu warna-warni yang biasa mengundangnya masuk untuk bernyanyi dan menari.	Bab 17 halaman 143	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
90	Tetapi salah seorang sahabat membisikkan sesuatu ke telinga Andini, dan serta-merta mengalihkan perhatian gadis itu.	Bab 12 halaman 90	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
91	...Simbok bahkan melihat Rara sempat menundukkan kepala dan komat-kamit , mungkin berdoa.	Bab 13 halaman 100	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
92sudah tidak terhitung kena tangan bapaknya, lelaki bertampang angker dengan tubuh besar dan tato bergambar kepala naga di tangan.	Bab 3 halaman 13	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
93	Sesekali kamu percaya hantu itu ada, dia akan hidup terus di hatimu dan memakan keberanianmu.	Bab 2 halaman 11	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
94, malah asyik meneruskan kalimat anak lelaki berambut gondrong itu, sesuka mereka. Seperti sekarang.	Bab 3 halaman 14	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar

95	Ada buku tulis, pensil, buku cerita, kertas gambar, bahkan krayon yang sering menjadi rebutan anak-anak saat Bu Alia meminta mereka menggambar.	Bab 7 halaman 53	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
96	Atau sekedar melihat tetangga yang kemarahannya tersulut lebih cepat setiap mendengar suara kucing berkelahi.	Bab 13 halaman 98	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
97	Di perkampungan ini, masih lebih banyak ibu-ibu yang memasak dengan minyak tanah, sekalipun harga dan kelangkaan membuat mereka mengurut dada.	Bab 15 halaman 114	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
99	Logikanya lalu menemukan sesuatu yang mengusik pikiran dan hatinya selama berhari-hari .	Bab 4 halaman 27	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
100	Allah nggak pernah menyia-nyia kan doa yang meminta.	Bab 1 halaman 4	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
104	Di dunia barunya tak ada bau busuk seperti yang sehari-hari dihirup.	Bab 2 halaman 9	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
106	Temannya Rafi, pernah lari terbirit-birit karena ada yang mengejarnya dari belakang.	Bab 2 halaman 10	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
111	Sungguh, sulit membayangkan anak-anaknya dan dia akan hidup serumah dengan seseorang yang menebar racun ke udara.	Bab 4 halaman 29	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
119	Kemarahan yang meledak-ledak memang tidak lagi terdengar, tetapi tegas suara	Bab 6 halaman 46	Mendefinisikan makna banyak hubungannya

	lelaki itu saat menutup pertengkaran dengan kakaknya.		dengan bentuk dasar
122	...impiannya hanyalah memiliki sepasang jendela agar bisa menikmati hujan tanpa harus berhujan-hujan di luar,....	Bab 8 halaman 56	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
126	Akbar yang berbadan besar, baju-bajunya seperti susut ketika dipakai saking buncit perutnya.	Bab 8 halaman 60	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
127	Yati si pendiam, dengan ibu yang kalau kumat suka meledak-ledak dan melempar berbagai barang dekatnya.	Bab 8 halaman 60	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
128	Tapi setelah dipikir-pikir lagi, dia tidak akan suka dikata-katai dengan julukan seperti itu.	Bab 8 halaman 60	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
130	Mama dan tamu-tamunya .	Bab 9 halaman 65	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
132	Mudah-mudahan jawaban itu jujur.	Bab 9 halaman 66	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
133	Kulit buah, kertas coret-coretan , bungkus makanan.	Bab 10 halaman 69	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
136	Belum pernah mereka begitu menunggu-nunggu sesuatu, seperti ini.	Bab 12 halaman 87	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
139	Dia terlalu panik sehingga tidak ingat untuk mengajak kawan-kawannya ikut	Bab 14 halaman 106	Mendefinisikan makna banyak hubungannya

	pulang mencari keluarga mereka, memastikan orang-orang yang dicintai selamat.		dengan bentuk dasar
140	Posisi duduknya pun berubah-ubah .	Bab 14 halaman 107	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
141	Genangan air memberati kelopak dan mendesak-desak matanya, betapa pun Nenek berusaha menghibur.	Bab 15 halaman 118	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
146	Di rumah itu, kecuali Adam, yang lain seperti beramai-ramai menyembunyikan Aldo ketika kedatangan tamu.	Bab 18 halaman 154	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
147	Aldo tertawa-tawa .	Bab 19 halaman 161	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
149	Tepat ketika lelaki dengan rambut acak-acakan dan wajah gelap bertelanjang dada itu tegak di depan mereka, satu hal yang tidak disangka-sangka terjadi.	Bab 20 halaman 180	Mendefinisikan makna banyak hubungannya dengan bentuk dasar
2	Aku tinggal membuka pintu lebar-lebar .	Bab 1 halaman 1	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
7	Hanya suara jernih Rara yang patah-patah mengaji.	Bab 1 halaman 5	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
14	Heh, nggak selesai-selesai .	Bab 3 halaman 15	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan

			dengan bentuk dasar
16	Seperti yang sudah-sudah , Rara tak pernah tertarik melukis gunung dan pemandangan,	Bab 3 halaman 16	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
27	Kenapa harus pakai pikir-pikir ? kecuali kamu menikah dengan orang tidak jelas, baru dipikir! Dia juga sudah bekerja.	Bab 4 halaman 26	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
32	ini rutinitas, selain ramai-ramai masuk ke mini market, meski bukan untuk membeli sesuatu.	Bab 5 halaman 32	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
68	Lalu dia meraih lembar-lembar uang dari saku, memperlihatkan kepada sopir taksi.	Bab 16 halaman 139	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
71, sementara bayangan-bayangan buruk bermain di kepala.	Bab 18 halaman 157	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
77, dan tidak hanya mengandalkan kelas dan sesi-sesi terapi yang belakangan tak lagi dilanjutkan.	Bab 20 halaman 175	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
124 mengingatkan Rara akan Rafi, temannya yang sering menjadi bulan-bulanan setiap kali anak lelaki itu membuka mulut.	Bab 8 halaman 59	Mendefinisikan makna banyak yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
142	Mata dengan kelopak lentik Bu Alia berkaca-kaca .	Bab 15 halaman 120	Mendefinisikan makna banyak

			yang tidak berhubungan dengan bentuk dasar
120	Rara masih bersenandung ketika sebuah kapal-kapalan kertas mendarat di kepala.	Bab 7 halaman 51	Mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar
150	Sandaran hidup satu-satunya kini terbaring dalam ruangan bersih berbau khas, aroma obat-obatan .	Bab 5 halaman 33	Mendefinisikan makna dengan menyerupai bentuk dasar
101	Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya.	Bab 1 halaman 4	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
102, Ibu mulai mengusap-usap rambut anak semata wayangnya.	Bab 1 halaman 4	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
103, dan mulai bergerak-gerak sendiri.	Bab 2 halaman 7	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
105	Tetangganya bilang, belum lama ini ada bayangan putih seperti kuntilanak melayang-layang di atas pohon.	Bab 2 halaman 9	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
107	Rambutnya yang tergerai berayun-ayun .	Bab 3 halaman 17	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
109	Di lahan sampah itu, Rara, Rafi, Akar, dan yang lain berkejar-kejaran tak ingat waktu.	Bab 3 halaman 20	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
112	Atau sekadar bermain-main .	Bab 5 halaman 34	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
114	Malah, Ibu suka mengajak Rara menyentuh perutnya yang besar, dan merasakan calon adik bergerak-gerak .	Bab 5 halaman 36	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
115	Berteriak-teriak meminta bantuan.	Bab 5 halaman 39	Mendefinisikan makna bentuk

			dasar secara berulang-ulang
116	Ibu yang terlihat sangat lemah, berkali-kali minta pulang ke dokter yang berjaga karena tidak betah.	Bab 5 halaman 39	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
117	Beralih-alih dari memandangnya lalu ke restoran.	Bab 6 halaman 43	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
121	Rara menemukan sesuatu yang tulus dari kedua bola mata yang hampir selalu bergerak-gerak tak tenang dan tidak pernah benar-benar memandang lawan bicara....	Bab 8 halaman 55	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
125	Juga pandangan mata berputar-putar dan tidak fokus tertuju kepada lawan bicara.	Bab 8 halaman 59	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
131	Sementara Alia bangkit dan melompat-lompat , hingga Abah dan Ummi mengernyitkan kening.	Bab 9 halaman 65	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
134	Sementara, Yati yang badannya sejak tadi bergoyang-goyang mendiamkan adik dalam gendongan, akhirnya bersuara.	Bab 11 halaman 77	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
138 seiring pandangan mata yang berpindah-pindah .	Bab 13 halaman 96	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
148	Rara bersimpuh tak jauh dari sahabatnya, masih berusaha menarik-narik tangan Aldo.	Bab 20 halaman 179	Mendefinisikan makna bentuk dasar secara berulang-ulang
110	Abah dan Ummi berpandang-pandangan , sambil melempar senyum.	Bab 4 halaman 25	Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang saling berpartisipasi
113	Mereka bercakap-cakap sebentar.	Bab 5 halaman 34	Mendefinisikan makna bahwa dua

			orang yang terkait satu sama lain dan yang saling berpartisipasi
123	Juga berbisik-bisik sendiri melihat Billy, pacar Andini yang ganteng bertandang saat anak-anak berada di rumah Aldo.	Bab 8 halaman 57	Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang saling berpartisipasi
135	Beberapa anak berpandang-pandangan.	Bab 12 halaman 84	Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang saling berpartisipasi
142	Untuk beberapa saat semua bahu-membahu menguburkan mereka yang meninggal saat kebakaran kemarin.	Bab 15 halaman 120	Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang saling berpartisipasi
144, dia mungkin tidak punya sesuatu yang mengesankan Ibu guru cantiknya Rara saat mereka bercakap-cakap.	Bab 16 halaman 133	Mendefinisikan makna bahwa dua orang yang terkait satu sama lain dan yang saling berpartisipasi
137	Asyik memilah-milah dengan pikiran dan tangannya, seiring pandangan mata yang berpindah-pindah.	Bab 13 halaman 96	Mendefinisikan berbagai hal mengenai pekerjaan pada bentuk dasar
108	Tidak disangka, Ibu yang sedang sibuk mengelompokkan sampah-sampah masih bisa menangkap langkah kecil putri satu-satunya yang menjauhi rumah tripleks mereka.	Bab 3 halaman 18	Mendefinisikan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan
118	Sepenting-pentingnya jendela dalam benak Rara, bagi ketiga temannya jauh lebih penting makanan	Bab 6 halaman 44	Mendefinisikan makna tingkat yang tertinggi dalam suatu pernyataan

	yang berada di balik etalase kaca restoran padang.		
95	Ibu dulu sering mengulang-ulang nasihat ini padanya.	Bab 1 halaman 4	Makna intensitas perasaan tanpa mengubah mana pada bentuk dasarnya
129	Akbar mengangguk-angguk .	Bab 8 halaman 61	Makna intensitas perasaan tanpa mengubah mana pada bentuk dasarnya
145	Dia bertekad mengingat-ingat lagi pesan Bu Alia.	Bab 17 halaman 147	Makna intensitas perasaan tanpa mengubah mana pada bentuk dasarnya

Lampiran 5 Data Kebahasaan Novel

No	Data	Identitas Data	Kebahasaan Novel
1.	Membuat Bapak sempat terdiam sebelum bertanya, “Jendela apa toh, Ra?”	Bab 10 halaman 71	Penggunaan Kalimat Langsung
2.	Rafi ikut tertawa, sebelum menyelesaikan kalimatnya, “lebar di...dikit... mak... sud, maksud... nya.”	Bab 17 halaman 143	Penggunaan Kalimat Langsung
3.	Rafi, Yati, dan anak-anak lain menimpali, “Sekarang ada guru tambahan, kadang-kadang.”	Bab 17 halaman 143	Penggunaan Kalimat Langsung
4.	“A...ada pembawa acara di... di pesta nanti!” Aldo menjelaskan, kepalanya bergoyang-goyang.	Bab 11 halaman 77	Kalimat Tidak Langsung
5.	“Mobil pribadi.... bukan bisa atau angkot!” kata seorang temanya menegaskan.	Bab 11 halaman 75	Kalimat Tidak Langsung
6.	“Di mana, di mana?” kejar anak-anak tidak sabar.	Bab 12 halaman 83	Kalimat Tidak Langsung
7.	“Ambil apa-apa yang banyak!” ujarnya memberikan instruksi.	Bab 13 halaman 94	Kalimat Tidak Langsung
8.	“Kak... Kak Adam suka... suka Bu... Bu A... Alia!” bisik Aldo terbata-bata dengan senyum lucu.	Bab 15 halaman 117	Kalimat Tidak Langsung
9.	“Sejak bergaul sama anak-anak kampung itu, Aldo jadi makin susah diatur sekarang!” keluh perempuan cantik itu panjang lebar.	Bab 15 halaman 119	Kalimat Tidak Langsung
10.	“Apa lagi kata teman Papa itu?” Suara Mama mulai serak.	Bab 16 halaman 129	Kalimat Tidak Langsung
11.	“Dan gambar kamu bagus, Do. Bi Siti saja ingin deh, dilukis begitu sama Aldo,” ucap perempuan bertubuh	Bab 16 halaman 134	Kalimat Tidak Langsung

	besar itu sambil bergaya lucu yang membuat Aldo tertawa.		
12.	“Beda banget sama tampangnya Kak Adam yang murah senyum, ya?” celetuk Rara kepada teman-temannya ketika mereka datang lagi.	Bab 17 halaman 147	Kalimat Tidak Langsung
13.	“Kalau begitu, kita <i>doain</i> aja biar Bu Alia dan tunangannya nggak jadi?” usul Rara Iseng	Bab 17 halaman 148	Kalimat Tidak Langsung
14.	“Lo pinteran, deh, belakangan, Yat!” celetuk Akbar.	Bab 17 halaman 149	Kalimat Tidak Langsung
15.	“Pakai Facebook saja, Ma. Atau Instagram. Atau bikin <i>website</i> sendiri. Nanti sistem pembayarannya dengan <i>paypal account</i> ,” usul Andini.	Bab 21 halaman 183	Kalimat Tidak Langsung
16.	Logikanya lalu menemukan sesuatu yang mengusik pikiran dan hatinya selama berhari-hari .	Bab 4 halaman 27	Kalimat Lampau
17.	Kemarin teman-teman yang menjenguk mengajaknya jalan.	Bab 5 halaman 34	Kalimat Lampau
18.	Tetapi hari-hari yang berlalu, seiring membuncitnya kandungan Ibu, Rara melihat tanda-tanda kekhawatirannya tidak beralasan.	Bab 5 halaman 36	Kalimat Lampau
19.	Isaknya tumpah selama berhari-hari .	Bab 5 halaman 40	Kalimat Lampau
20.	Dan untuk beberapa waktu , pintu mimpi tertutup.	Bab 5 halaman 40	Kalimat Lampau

21.	Siang tadi, Andini yang baru tiba dari kursus bahasa Inggris spontan melengoskan wajah dan berlari ke kamar, mendapati Billy sedang bergurau dengan Aldo	Bab 18 halaman 154	Kalimat Lampau
22.	Syukurlah, <i>teman-teman</i> rajin menjenguk. Setiap mereka pulang mengamen atau mengojek payung.	Bab 17 halaman 142	Verba Material
23.	Sebab jika kumat, ibunya tak hanya memukuli , juga melempari dengan barang-barang	Bab 3 halaman 15	Verba Material
24.	Seperti yang sudah-sudah, Rara tak pernah tertarik melukis gunung dan pemandangan, atau matahari.....	Bab 3 halaman 16	Verba Material
25.	Jeleknya, dalam keadaan seperti ini tidak ada lorong warna-warni yang akan menyihirnya masuk untuk bernyanyi dan menari di antara rumah-rumah berjendela indah.	Bab 5 halaman 34	Verba Material
26.	Menyiram , bahkan menendang binatang itu dengan kalap.	Bab 6 halaman 43	Verba Material
27., Rara mulai menghitung biaya yang menurutnya diperlukan untuk sebuah jendela.	Bab 6 halaman 44	Verba Material
28.	Dia suka membaca , seperti ia gemar menggambar .	Bab 6 halaman 53	Verba Material
29.	Yati, si pendiam, dengan ibu yang kalau kumat meledak-ledak dan melempar berbagai barang di dekatnya.	Bab 8 halaman 60	Verba Material

30.	Memeriksa denyut nadi, melihat grafik di monitor yang berbunyi teratur.	Bab 5 halaman 33	Verba Mental
31.	Rara mulai memikirkan dengan serius agar jendelanya terlihat cantik di mata sang guru.	Bab 7 halaman 53	Verba Mental
32.	Dia sudah sempat salah menilai saat berkomentar spontan soal profesi lelaki itu sebagai anak band.	Bab 9 halaman 65	Verba Mental
33.	Dia menerima baju yang warna putihnya sudah kekuningan, lalu memandangi renda yang sudah lepas benang dan menjulur ke mana-mana.	Bab 13 halaman 99	Verba Mental
34.	Meski setelah tiba di rumah, dia merasa bahwa tindakan pameran pengetahuan di depan Alia justru membuatnya terlihat bodoh.	Bab 16 halaman 132	Konjungsi Temporal
35.	Ketika tiba, dia tak menemukan Ibu yang biasa menantinya cemas.	Bab 5 halaman 38	Konjungsi Temporal
36.	Lalu tiba-tiba diam. Menatap pintu depan yang terbuka.	Bab 16 halaman 137	Konjungsi Temporal
37.Mereka bisa menyusun bangunan dari balok-balok kemudian menghancurkannya dan membangunnya lagi , dan lagi....	Bab 16 halaman 132	Konjungsi Temporal
38.	Meski setelah tiba di rumah, dia merasa bahwa tindakan pameran pengetahuan di depan Alia justru membuatnya terlihat bodoh.	Bab 16 halaman 132	Konjungsi Temporal
39.	Aku tinggal membuka pintu lebar-lebar..	Bab 1 halaman 1	Adjektiva
40.	Kenapa harus pakai pikir-pikir ? kecuali kamu menikah dengan orang	Bab 4 halaman 26	Adjektiva

	tidak jelas, baru dipikir! Dia juga sudah bekerja.		
41.	ini rutinitas, selain ramai-ramai masuk ke mini market, meski bukan untuk membeli sesuatu.	Bab 5 halaman 32	Adjektiva
42.	Tetapi salah seorang sahabat membisikkan sesuatu ke telinga Andini, dan serta-merta mengalihkan perhatian gadis itu.	Bab 12 halaman 90	Adjektiva
43.	malah asyik meneruskan kalimat anak lelaki berambut gondrong itu, sesuka mereka. Seperti sekarang.	Bab 3 halaman 14	Adjektiva
44.	Allah nggak pernah menyia-nyiakan doa yang meminta	Bab 1 halaman 4	Adjektiva
45.	Sepenting-pentingnya jendela dalam benak Rara, bagi ketiga temannya jauh lebih penting makanan yang berada di balik etalase kaca restoran padang.	Bab 6 halaman 44	Adjektiva
46.	Yati si pendiam, dengan ibu yang kalau kumat suka meledak-ledak dan melempar berbagai barang dekatnya.	Bab 8 halaman 60	Adjektiva

Skripsi Yoshi

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.unram.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
8	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
9	123dok.com Internet Source	1%